

PERTAMINA 

energia

www.pertamina.com

EDISI MARET 2019

SINERGI INOVASI



38

Innovation
Pertasurf 31,
Inovasi Tepat Guna
Untuk Padamkan
Kebakaran

44

**Community
Development**
Wanita Koja Berdaya
Karena Aloe Vera

56

Review
Filosofi Teras,
Menjadi Tangguh
Dengan Star



Hari gini ga punya Asuransi? Jadoel bingiiiiit...
Yuk **Move On!**

Jadikan diri Anda dan orang terkasih
makin **Kekinian!**



#SimplySecure

Download
TMLife sekarang
di Google Play & App Store



Aplikasi perlindungan asuransi yang mudah & aman,
bikin aktivitas harian semakin nyaman

**Nikmati juga
produk - produk
Tugu Mandiri lainnya...**



Layanan 24 Jam Halo Tugu Mandiri | 0804 1 168 168

Dari Redaksi

Berubah adalah sebuah keniscayaan yang absolut terjadi setiap saat. Dalam dunia bisnis, perubahan harus disiasati dengan inovasi. Reka baru atau inovasi adalah hasil pengembangan pengetahuan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki *system*, proses, hingga produk yang memberikan nilai tambah yang berarti bagi sebuah perusahaan.

Karena itu, agar semakin eksis dalam bisnis energi sesuai dengan visi Menjadi Perusahaan Energi Berkelas Dunia, Pertamina sebagai Badan Usaha Milik Negara pun sangat *concern* dengan inovasi. Kegiatan inovasi Pertamina melalui *Continuous Improvement Program*, perusahaan ini bertekad untuk terus tumbuh dan berkembang di masa depan menghadapi perkembangan zaman.

Upaya inovasi inilah yang kami sajikan dalam bahasan utama edisi Maret 2019, bertepatan dengan penyelenggaraan kegiatan inovasi tahunan Annual Pertamina Quality (APQ) Award ke-9 yang diadakan pada 18 – 20 Maret 2019.

Kami berharap, pembahasan tentang inovasi dalam edisi ini dapat memberikan pencerahan kepada seluruh insan Pertamina maupun pembaca lainnya, bahwa inovasi bisa dilakukan dari hal-hal yang tidak terduga di sekeliling kita.

Sekecil apapun perubahan lebih baik dalam diri kita, selama untuk kebaikan bersama, pasti akan berdampak pada sistem kerja yang lebih efisien. Dan jika disadari bersama, hal itu juga akan mempengaruhi bisnis Pertamina menjadi lebih dinamis.

Let's move on together. Innovate to Elevate....



Cover Story

SINERGI INOVASI

Insan Mutu Bersinergi Melakukan Inovasi dan Digitalisasi Bisnis Untuk Merespon Era Revolusi Industri 4.0



KETUA PENGARAH : Sekretaris Perseroan | **WAKIL KETUA PENGARAH/PENANGGUNG JAWAB** : Vice President Corporate Communication
PIMPINAN REDAKSI : Arya Dwi Paramita | **WK. PIMPINAN REDAKSI** : Arya Dwi Paramita
REDAKTUR PELAKSANA : Reno Fri Daryanto | **KOORDINATOR LIPUTAN** : Rianti Octavia
TIM REDAKSI : Hari Maulana, Septian Tri Kusuma, Indah Nurbaeti, Indah Dwi Kartika
TATA LETAK : Dwi Jafrihanti & Riska Ayu Suryani | **FOTOGRAFER** : Kuntoro, Priyo Widiyanto, Adityo Pratomo, Trisno Ardi
SIRKULASI : Ichwanusyafa

ALAMAT REDAKSI : Kantor Pusat Pertamina | Gedung Perwira 2-4 Ruang 304 Jl. Medan Merdeka Timur 1A Jakarta - 10110
Telp. (+62) 21 3815966 | Fax. (+62) 21 3815852

WEBSITE & EMAIL : <http://www.pertamina.com> | bulletin@pertamina.com

PENERBIT : Corporate Communication | Sekretaris Perseroan | PT PERTAMINA (PERSERO)

IZIN CETAK : Deppen No. 247/SK/DPHM/SIT/1966 | tanggal 12 Desember 1966 | Pepelrada No. Kep. 21/P/VI/1966
tanggal 14 Desember 1966

PERCETAKAN : PT. Solomurni

CONTENT

 MARET 2019

08 Highlight

- PERTAMINA APRESIASI KINERJA HSSE UNIT OPERASI DAN ANAK PERUSAHAAN BERPRESTASI
- THE GAS, *BRAND ASSOCIATION* TERBARU DARI *SUB HOLDING GAS*
- INVESTASI 7,75 JUTA DOLAR AS, PERTAMINA KELOLA WILAYAH KERJA MARATUA

14 Main Issue

MENELISIK CIKAL BAKAL
CONTINUOUS IMPROVEMENT PERTAMINA

32 Figure

PC PROVE VIBRE :
INOVASI, LANDASAN KAMI BEKERJA

38 Innovation

PERTASURF 31, INOVASI TEPAT GUNA
UNTUK PADAMKAN KEBAKARAN

44 Community Development

WANITA KOJA BERDAYA KARENA ALOE VERA

50 Meet Up

INDRA HERLAMBANG

52 Go to Health

PENTINGNYA PERAN ORANG TUA
BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK *DOWN SYNDROME*

56 Review
FILOSOFI TERAS,
MENJADI TANGGUH DENGAN STAR

62 Culinary
TAHU PONG GAJAH MADA
CITA RASA YANG MELEGENDA

66 Destination
PULAU PADAR,
PRIMADONA WISATA *INSTAGRAMABLE*

74 The Day in Picture
MENGANTAR ENERGI KE PANIAI



> Main Issue

Mengapa Pertamina sangat *concern* dengan inovasi atau *improvement*? Karena BUMN ini menyadari bahwa melakukan inovasi merupakan sebuah keharusan bagi sebuah entitas bisnis. Tidak hanya untuk bisa bertahan menghadapi perkembangan zaman, inovasi juga menjadi syarat bagi sebuah perusahaan untuk dapat terus tumbuh dan berkembang di masa depan.



Energia Inside edisi Maret 2019



Indah Dwi Kartika
Writer
Main Issue, Culinary, Go to Health, The Day in Pictures
Jakarta, Indonesia



Indah Nurbaeti
Writer
Community Development, Review
Jakarta, Indonesia



Septian Tri Kusuma
Writer
Innovation
Jakarta, Indonesia



Hari Maulana
Writer
Figure, Destination
Jakarta, Indonesia



Adityo Pratomo
Photographer
Jakarta, Indonesia



Trisno Ardi
Photographer
Jakarta, Indonesia



Kuntoro
Writer & Photographer
Meet Up
Jakarta, Indonesia



Priyo Widiyanto
Photographer
Jakarta, Indonesia



Ismail Saleh
Photographer
The Day in Pictures
Jakarta, Indonesia



Rianti Octavia
Editor
Jakarta, Indonesia

BRIGHT HOME SERVICE

SOLUSI KEKINIAN
BAGI KONSUMEN
BRIGHT GAS

Untuk memaksimalkan pelayanan kepada konsumen untuk membeli produk LPG non subsidi Bright Gas, Pertamina menyediakan aplikasi online juga, **Bright Home Service**.

Menjamin
keamanan
tabung dan
isi LPG



• Untuk menghindari **penjualan eceran yang tidak sesuai dengan standar harga Pertamina**.

• **Pembelian online di luar Bright Home Service** dapat merugikan masyarakat, karena penjualan secara online tersebut memiliki selisih harga yang tinggi dibandingkan harga yang resmi.

Aplikasi ini dapat diunduh melalui



Bright Gas

Ceritakan Kehangatan Keluarga



Home Delivery

Contact Pertamina

1 500 000

atau email

pcc@pertamina.com



Pertamina Apresiasi Kinerja HSSE Unit Operasi dan Anak Perusahaan Berprestasi

TEKS : INDAH NURBAETI FOTO : PRIYO WIDIYANTO

JAKARTA - Penutupan bulan K3 tahun ini bertabur apresiasi untuk unit operasi dan anak perusahaan. Apresiasi tersebut diberikan langsung oleh Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati atas kinerja terbaik HSSE 2018 yang ditunjukkan oleh unit operasi dan anak perusahaan.

“Saya ucapkan selamat kepada seluruh penerima apresiasi HSSE ini. Penghargaan atas kinerja ekselen HSSE yang diberikan perusahaan menjadi bukti bahwa HSSE *Beyond Culture* untuk *Business Sustainability* sudah terimplementasi dengan baik di unit operasi dan anak perusahaan,” ujarnya.

Tahun ini, perusahaan memberikan

beberapa kategori apresiasi. Yaitu, Penghargaan *Assessment Fit to Work Level* (>3,0) Tahun 2018, *Assessment HSSE Management System Berbasis PROTOKOL ISRS Level Excellent* Tahun 2018, *Patra Adikriya Bhumi* Tahun 2018 kategori Utama, Madya dan Pratama, serta apresiasi untuk Pemenang *PROPER Emas* 2018.

Selain itu, diserahkan pula penghargaan *Patra Adikriya Bhumi* Utama kategori personal/individu yang diterima kepada pemimpin tertinggi unit operasi atau anak perusahaan. Yaitu, Joko Widi Wijayanto General Manager RU VI Balongan, Siswanto M. Prasodjo General Manager PT PHE ONWJ, dan Djoko Priyono General Manager RU IV Cilacap. ▀

Berikut daftar penerima penghargaan lainnya :

Penghargaan Asesment *Fit to Work Level* (>3,0) Tahun 2018:

A. Direktorat Hulu

1. PT Pertamina EP Asset 4 CEPU Field
2. PT Pertamina PHE Offshore North West Java
3. PT PHE West Madura Offshore
4. PT PHE Tuban East Java – RDG
5. PT PHE NSO – NSB
6. PT PHE SIAK – KAMPAR
7. JOB Pertamina TALISMAN Jambi Merang
8. JOB Pertamina MEDCO E&P TOMORI Sulawesi
9. PT Pertamina Hulu Mahakam
10. PT Pertamina EP Cepu

B. Direktorat Pengolahan

11. Refinery Unit II Dumai
12. Refinery Unit IV – Cilacap
13. Refinery Unit V Balikpapan
14. Refinery Unit VI Balongan

C. Direktorat Pemasaran Retail

15. MOR II
16. MOR IV
17. MOR VI

D. Direktorat Pemasaran Korporat

18. PT Pertamina Patra Niaga

Penghargaan *Assessment HSSE Management System* Berbasis PROTOKOL ISRS *Level Excellent* Tahun 2018

A. Direktorat Hulu

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. PT Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field 2. PT Pertamina EP Asset 1 Rantau Field 3. PT Pertamina EP Asset 1 Jambi Field 4. PT Pertamina EP Asset 1 Lirik Field 5. PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field 6. PT Pertamina EP Asset 3 Tambun Field 7. PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field 8. PT Pertamina EP Asset 4 Cepu Field 9. PT Pertamina EP Asset 5 Tarakan Field | <ol style="list-style-type: none"> 10. PT Pertamina EP Asset 5 Sangatta Field 11. PT PGE Area Ulubelu 12. PT PGE Area Lahendong 13. PT PGE Area Kamojang 14. PT PHE ONWJ 15. PT PHE West Madura Offshore 16. JOB Pertamina Talisman Jambi Merang 17. PT Pertamina Hulu Mahakam 18. PT Pertamina Drilling Services Indonesia |
|--|--|

B. Direktorat Pengolahan

19. Refinery Unit II Dumai
20. Refinery Unit III Plaju
21. Refinery Unit IV Cilacap
22. Refinery Unit VI Balongan

C. Direktorat Pemasaran Retail

- | | |
|-------------|--------------|
| 23. MOR I | 27. MOR V |
| 24. MOR II | 28. MOR VI |
| 25. MOR III | 29. MOR VII |
| 26. MOR IV | 30. MOR VIII |

D. Direktorat Pemasaran Korporat

- | | |
|------------------------------|--------------------------------------|
| 31. PT Pertamina Lubricants | 35. PT Pertamina Gas WJA |
| 32. PT Pertamina Gas Gas NSA | 36. PT Pertamina Gas EJA |
| 33. PT Pertamina Gas CSA | 37. PT Pertamina Gas Kalimantan area |
| 34. PT Pertamina Gas SSA | |

Apresiasi untuk Pemenang PROPER EMAS 2018

A. Direktorat Hulu

1. PT Pertamina EP Asset 1 Rantau Field
2. PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field
3. PT Pertamina EP Asset 3 Tambun Field
4. PT Pertamina EP Asset 5 Tarakan Field
5. PT PHE ONWJ
6. JOB Pertamina Talisman Jambi Merang
7. PT PGE Area Kamojang

B. Direktorat Pengolahan

8. RU II Sei Pakning
9. RU VI Balongan

C. Direktorat Pemasaran Retail

10. MOR III TBBM Bandung Group
11. MOR IV TBBM Rewulu
12. MOR IV TBBM Boyolali
13. MOR V TBBM Surabaya Group

Penghargaan Patra Adikriya Bhumi Tahun 2018

A. Utama

1. RU VI Balongan
2. PT PHE ONWJ Palembang
3. RU IV Cilacap

C. Pratama

1. RU II Dumai
2. MOR II
3. MOR VII Sulawesi.

B. Madya

1. RU III Plaju
2. PT Pertamina Hulu Mahakam
3. PT PHE WMO
4. JOB Pertamina Talisman Jambi Merang
5. MOR IV Semarang



The Gas, *Brand Association* Terbaru dari *Sub Holding Gas*

TEKS : SEPTIAN TRI KUSUMA FOTO : ADITYO PRATOMO

JAKARTA - PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Group bersama dengan PT Pertamina Gas (Pertagas) yang telah bersinergi dalam *Sub Holding Migas* di bawah naungan PT Pertamina (Persero) sebagai *Holding Minyak dan Gas (Migas)* meluncurkan *brand association* yang diberi nama *The Gas*. *The Gas* merupakan representasi sinergi antara PGN dan Pertagas dalam *Sub Holding Gas* yang menjadi pengelola satu-satunya gas bumi di tanah air.

Melalui *The Gas*, PGN dan Pertagas yang telah bergabung dalam *Sub Holding Gas Pertamina* ingin memberikan persepsi baru kepada masyarakat bahwa PGN dan Pertagas sudah betul-betul menyatu dan terintegrasi dalam *Sub Holding Gas Pertamina*.

Direktur Utama PGN Gigih Prakoso menjelaskan, produk PGN adalah gas bumi yang tidak bisa dipegang dan tidak memiliki kemasan. Untuk itu, PGN memperkenalkan *The Gas* kepada publik. *The Gas* merupakan



PGN dan Pertagas sudah menjadi member dari Pertamina sebagai Holding Migas. Pertagas dan PGN sebagai Sub Holding Gas Pertamina tentunya akan fokus mengembangkan bisnis gas di Indonesia dan juga mempercepat pembangunan infrastruktur gas yang dibutuhkan untuk penyaluran gas di Indonesia.

gambaran dunia gas bumi yang telah diproduksi dari dalam perut bumi jutaan tahun silam.

Dengan keberadaan PGN sebagai *Sub Holding Gas*, maka penguatan industri gas nasional akan terealisasi. Terutama terkait pengelolaan infrastruktur gas dalam rantau distribusi dan transmisi yang mayoritas dimiliki



oleh *Sub Holding Gas*.

PGN dan Pertagas sudah menjadi *member* dari Pertamina sebagai *Holding Migas*. Pertagas dan PGN sebagai *Sub Holding Gas Pertamina* tentunya akan fokus mengembangkan bisnis gas di Indonesia dan juga mempercepat pembangunan infrastruktur gas yang dibutuhkan untuk penyaluran gas di Indonesia.

Pembentukan *Sub Holding Gas* diproyeksikan membawa banyak manfaat bagi negara. *Sub Holding Gas* ini akan menguasai lebih dari 96 persen portofolio hilir gas. Hal ini akan menyukseskan tercapainya target Rencana Umum Energi Nasional (RUEN) hingga tahun 2025. Di antaranya sebanyak 4,7 juta Sambungan Rumah Tangga (SRT) baru, 6.302 km pipa hilir dan 5.437 km pipa hulu. ▀



Investasi 7,75 Juta Dolar AS, Pertamina Kelola Wilayah Kerja Maratua

TEKS : INDAH DWI KARTIKA

FOTO : ADITYO PRATOMO

JAKARTA - Pertamina menginvestasikan dana sebesar 7,75 Juta Dolar AS yang meliputi Komitmen Kerja Pasti dan Signature Bonus untuk mengelola Wilayah Kerja Maratua. Kesepakatan Kontrak Kerja Sama Bagi Hasil (*Gross Split*) ini merupakan hasil Penawaran Wilayah Kerja Migas Konvensional Tahap III Tahun 2018. Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama PT Pertamina Hulu

Energi (PHE) Meidawati dan Wakil Menteri ESDM Archandra Tahar, di Ruang Damar Kementerian ESDM, Senin (18/02/2019).

Wilayah Kerja Migas Maratua yang terletak di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur ini memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan, dan dapat berkontribusi untuk menambah produksi migas Pertamina. Komitmen Kerja Pasti Pertamina di Wilayah Kerja



JAKARTA - Wakil Menteri ESDM Archandra Tahar foto bersama setelah penandatanganan KKS Gross Split hasil penawaran WK Migas Konvensional tahap III tahun 2018, pada senin (18/2/2019) di Kantor ESDM.

Blok Maratua ke depan akan dioperasikan oleh PT Pertamina Hulu Energi Lepas Pantai Bunyu. Saat ini Blok Maratua adalah wilayah kerja migas seluas 7.835,07 kilometer persegi yang terletak di Cekungan Tarakan, Area Kalimantan Utara (Kaltara) yang memiliki kumulatif produksi potensial.

Maratua berupa studi geologi & geofisika (G&G) dan Seismik 3D sejauh 500 km².

Blok Maratua ke depan akan dioperasikan oleh PT Pertamina Hulu Energi Lepas Pantai Bunyu. Saat ini Blok Maratua adalah wilayah kerja migas seluas 7.835,07 kilometer persegi yang terletak di Cekungan Tarakan, Area Kalimantan Utara (Kaltara) yang memiliki kumulatif produksi potensial.

Berdasarkan potensi yang dimiliki cekungan Tarakan di area Kaltara serta potensi bisnis terintegrasi dengan kilang Methanol, PLN, Jargas Kota Tarakan dan Bunyu serta pengembangan kawasan industri lain di Kaltara maka penambahan wilayah kerja di area Kaltara melalui Wilayah Kerja Maratua akan berpotensi menambah cadangan dan produksi serta memperkuat eksistensi Pertamina di Kaltara. ▀

MENELISIK CIKAL BAKAL GERAKAN *CONTINUOUS* *IMPROVEMENT* PERTAMINA

Bicara tentang *Total Quality Management*, tak bisa lepas dari filosofi Jepang, *Kaizen*. Dalam bahasa Jepang, *Kai* berarti perubahan dan *Zen* berarti baik.

Kaizen merupakan filosofi Jepang yang memfokuskan diri pada pengembangan dan penyempurnaan secara berkesinambungan yang diterapkan dalam bisnis.

Awalnya, *Kaizen* diterapkan oleh perusahaan otomotif Jepang yang selanjutnya diintroduksi di Indonesia pada tahun 1980-an oleh Astra.

Konsep ini juga menjadi salah satu *management tools* di Pertamina. Dalam buku *Pertamina Dari Puing-Puing ke Masa Depan (1957-1997)* dijelaskan, penerapan Gugus Kendali Mutu (GKM) di BUMN ini merupakan bagian dari

pola pengembangan SDM. Pertamina melaksanakan program Pengendalian Mutu Terpadu/Gugus Kendali Mutu (PMT/GKM) dengan tujuan melibatkan peran serta seluruh pekerja untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas kerja dan produktivitas.

Penerapan PMT/GKM di Pertamina diawali dengan tahap pengenalan melalui berbagai kegiatan kursus pendidikan dan pelatihan yang dikoordinasikan oleh Diklat bekerja sama dengan Pusat Produktivitas Tenaga Kerja dari Departemen Tenaga Kerja.

Sebagai *pilot project*, PMT/GKM diberlakukan di Lapangan Lirik pada tahun 1988 yang kemudian diterapkan menyeluruh di Direktorat Eksplorasi dan Produksi (EP). Hingga pada Mei 1990, terdapat 233 GKM yang melibatkan 1.656 karyawan atau

33 persen dari seluruh karyawan yang berada di lapangan-lapangan Unit Eksplorasi dan Produksi.

Sebagai evaluasi pelaksanaan PMT/GKM tersebut, mulai 1991 diadakan Konvensi Nasional PMT/GKM yang menampilkan hasil-hasil penghematan (efisiensi) yang diperoleh perusahaan. Bahkan, Direktur Utama Pertamina saat itu, Faisal Abda'oe mengeluarkan perintah agar penerapan PMT/GKM dilakukan di seluruh jajaran Pertamina.

Perintah tersebut dipertegas kembali pada awal tahun 1992. "Teruskan dan kembangkan sistem PMT/GKM di setiap unit bidang kegiatan serta laksanakan secara korporat, baik di Pusat maupun Daerah untuk menyalurkan inisiatif dan kreativitas dengan sasaran

peningkatan produktivitas dan efisiensi,” ujar Abda’oe saat itu.

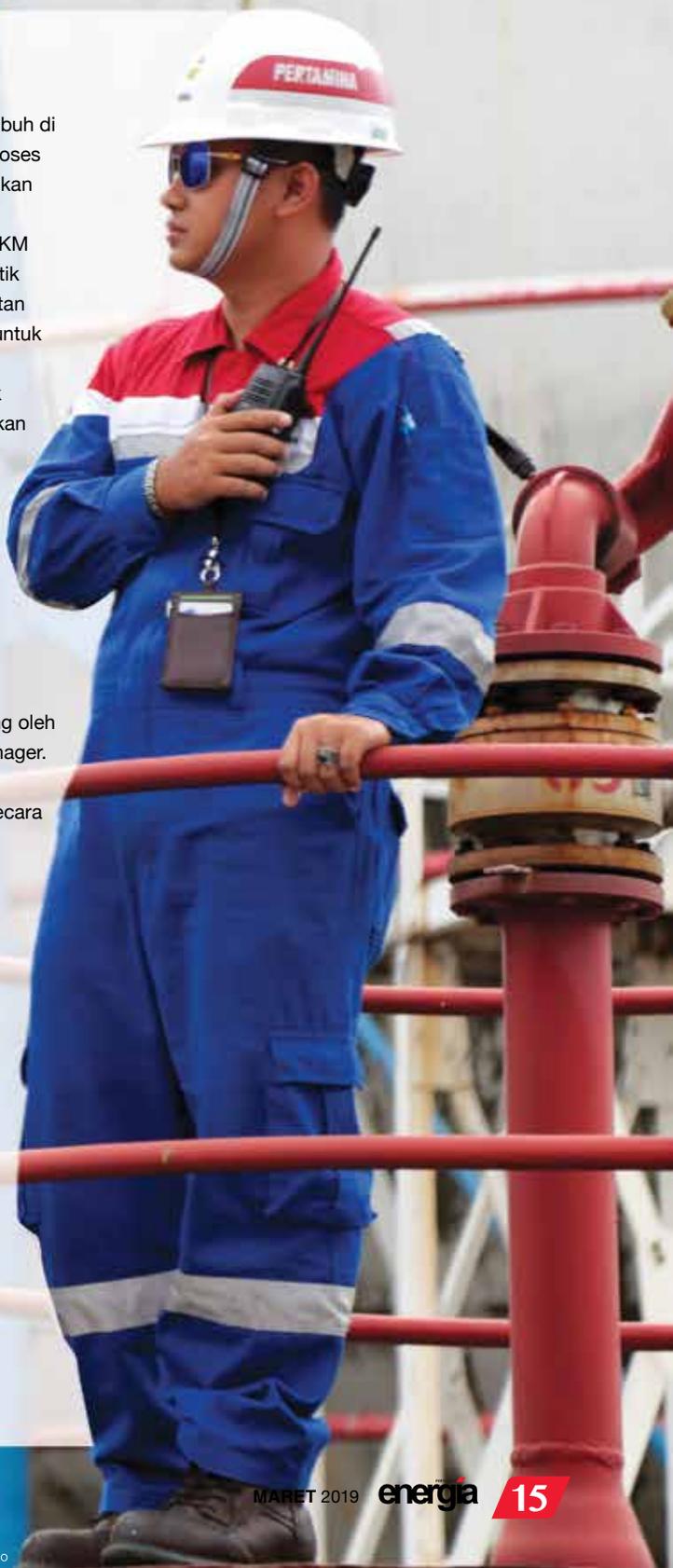
Sejak itulah, kesadaran ber-PMT/GKM tumbuh di semua strata dan kegiatan Pertamina, suatu proses pengembangan budaya partisipatif yang dilakukan secara berkesinambungan.

Seiring berjalannya waktu, konsep PMT/GKM terus diperbarui. Setelah memperhatikan statistik yang ada, manajemen Pertamina menilai kegiatan GKM di Pertamina perlu ditingkatkan kembali untuk mendapatkan hasil yang signifikan.

Untuk itu, manajemen Pertamina mengajak seluruh pekerja lebih produktif dengan melakukan pencanangan tahun 2002 sebagai Tahun Sadar Mutu (*Quality Awareness Year*). Top Manajemen BUMN ini menginstruksikan semua jajarannya untuk menjadikan mutu sebagai sistem manajemen dan budaya kerja menuju Pertamina yang unggul, maju, dan terpadang. Pada saat yang sama, ditandatangani pula Kebijakan Mutu (*Quality Policy*) Pertamina yang selanjutnya diikuti oleh penandatanganan *Quality Policy* masing-masing oleh Direktur, Deputy Direktur, dan para General Manager.

Langkah tersebut, mengawali penerapan Sistem Manajemen Mutu Pertamina (SMMP) secara serentak di seluruh jajaran Pertamina. BUMN ini mempunyai keinginan menjadi perusahaan kelas dunia. Adapun hal yang membedakan perusahaan biasa dengan perusahaan kelas dunia adalah cara melaksanakan pekerjaan dan budaya yang dimiliki sehingga senantiasa melakukan perubahan secara kontinu dalam setiap aktivitas yang dilakukan (*continuous improvement*). Untuk menjamin terjadinya kepuasan pelanggan, peningkatan nilai perusahaan, serta peningkatan kepuasan pekerja, diperlukan penerapan sistem manajemen mutu secara konsisten di perusahaan dengan mengacu kepada standar sistem mutu internasional.

Melalui Organisasi Sistem & Mutu (OSM) pada awal tahun 2000-an, yang kemudian bertransformasi menjadi Quality Management (QM) pada tahun 2007, Pertamina kemudian





Dengan adanya Fungsi QSKM, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui penciptaan, budaya perbaikan yang berkelanjutan, peningkatan efektivitas implementasi sistem standar dan budaya berbagi pengetahuan yang dijalankan dalam koridor proses bisnis selaras dengan Prioritas World Class Pertamina.

Faisal Yusra

Vice President Quality System & Knowledge Management 2013 - 2017

menyempurnakannya menjadi Fungsi Quality System and Knowledge Management (QS&KM) pada tahun 2013.

Menurut Vice President Quality System & Knowledge Management periode 2013-2017, Faisal Yusra, Fungsi QS & KM diamanatkan untuk menjamin implementasi kualitas proses bisnis perusahaan sesuai dengan empat pilar mutu Pertamina. Keempat pilar ini terdiri dari *Continuous Improvement Program* (CIP), *System & Standard Management* (SSM), *Knowledge Management* (KMS) serta *Quality Management Assessment* (QMA). Keempat pilar tersebut memiliki peran berbeda di setiap level korporasi dalam menjamin kualitas bisnis tersebut.

Melalui Organisasi Sistem & Mutu (OSM) pada awal tahun 2000-an, yang kemudian bertransformasi menjadi Quality Management (QM) pada tahun 2007, Pertamina kemudian menyempurnakannya menjadi Fungsi Quality System and Knowledge Management (QS&KM) pada tahun 2013.

“Dengan adanya Fungsi QS&KM, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui penciptaan, budaya perbaikan yang berkelanjutan, peningkatan efektivitas implementasi sistem standar dan budaya berbagi pengetahuan yang dijalankan dalam koridor proses bisnis selaras dengan Prioritas *World Class* Pertamina,” ujar Faisal Yusra.

Selain itu, majunya *improvement* atau inovasi Pertamina tidak terlepas dari peranan konvensi. Konvensi adalah suatu kegiatan untuk mempresentasikan ide-ide perbaikan dari individu atau kelompok oleh *Sugesstion System* (SS), Gugus Kendali Mutu (GKM), Project Kendali Mutu (PKM). Istilah tersebut sudah berganti nama menjadi I Prove, FT Prove and PC Prove.

Ide-ide tersebut dievaluasi dan dinilai sehingga diperoleh peringkat. Konvensi ini diadakan karena ide-ide perbaikan yang ada harus diuji, dinilai, dan dievaluasi untuk mendapatkan yang terbaik. Dengan kata lain, mengambil yang terbaik dari yang terbaik. Selain itu, adanya konvensi ini dapat memotivasi anggota GKM untuk memberikan yang terbaik dan memacu karyawan lain untuk ikut serta dalam GKM.

“*Improvement* adalah kebijakan perusahaan yang termuat dalam Code of Pertamina

Quality Management System. Jangan sekali-kali mengatakan *improvement* tidak diperlukan. Menjalankannya adalah suatu kewajiban. Dan insan mutu Pertamina meresponnya dengan satu jawaban, inovasi,” imbuhnya.

Tahun 1992 hingga 2000, inovasi-inovasi yang dihasilkan oleh insan Pertamina dipresentasikan dalam konvensi tingkat fungsi. Namun semenjak tahun 2000, konvensi diadakan di tingkat Unit Operasi. Berdasarkan tingkatannya, konvensi terdiri dari konvensi tingkat fungsi, tingkat unit operasi, tingkat direktorat, dan tingkat nasional.

Konvensi terakhir dilaksanakan pada 2009. Sejak tahun 2010 ajang penghargaan insan mutu yang sangat bergengsi tersebut berubah nama menjadi *Annual Pertamina Quality Awards* (APQ Awards).

“Di APQ Awards, kami ingin membuat terobosan baru agar para insan mutu berlomba-lomba untuk menampilkan yang terbaik. Tidak hanya sekadar untuk mendapatkan *gold*, *silver*, dan platinum, tetapi juga mengapresiasi insan mutu yang terlibat di empat pilar kegiatan Quality System & Knowledge Management (QS&KM). Dengan demikian ke depannya banyak insan mutu Pertamina semakin termotivasi dan menelurkan karya-karya inovasi lainnya,” pungkas Faisal Yusra. ▀

Sejarah

CONTINUOUS IMPROVEMENT PERTAMINA

Pertamina melaksanakan program Pengendalian Mutu Terpadu/Gugus Kendali Mutu (PMT/GKM) dengan tujuan melibatkan peran serta seluruh karyawan sebagai SDM untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas kerja dan produktivitas.

1988

PILOT PROJECT PMT/GKM

PMT/GKM diberlakukan di Lapangan Lirik yang kemudian diterapkan menyeluruh di Direktorat Eksplorasi dan Produksi (EP).

MEI 1990

PMT/GKM



233 GKM



1.656 (33%)

Pekerja di Lapangan Unit Eksplorasi dan Produksi mengikuti GKM.

1991-1992

KONVENSI NASIONAL EP PMT/GKM

Sebagai evaluasi pelaksanaan PMT/GKM tersebut, mulai 1991 diadakan Konvensi Nasional PMT/GKM yang menampilkan hasil-hasil penghematan (efisiensi) yang diperoleh perusahaan. Bahkan, Direktur Utama Pertamina saat itu, Faisal Abda'oe mengeluarkan perintah agar penerapan PMT/GKM dilakukan di seluruh jajaran Pertamina.



"Teruskan dan kembangkan sistem PMT/GKM di setiap unit bidang kegiatan serta laksanakan secara korporat, baik di Pusat maupun Daerah untuk menyalurkan inisiatif dan kreativitas dengan sasaran peningkatan produktivitas dan efisiensi,"



Faisal Abda'oe
Direktur Utama

1992-2000

KONVENSI PMT/GKM

Berdasarkan tingkatannya, konvensi terdiri dari konvensi tingkat fungsi, tingkat Unit Operasi, tingkat direktorat, dan tingkat nasional.

2002

TAHUN SADAR MUTU (QUALITY AWARENESS YEAR)

Mutu sebagai sistem manajemen dan budaya kerja menuju Pertamina yang unggul, maju, dan terpadang

- Kebijakan Mutu (Quality Policy) Pertamina
- Sistem Manajemen Mutu Pertamina

2009 - 2010

APQ AWARDS



ajang penghargaan insan mutu yang sangat bergengsi tersebut berubah nama menjadi Annual Pertamina Quality Awards (APQ Awards).



Perubahan dari Konvensi PMT/GKM menjadi APQ Awards diharapkan dapat memotivasi insan mutu Pertamina dalam menelurkan karya-karya inovasi lainnya dengan mengimplementasikan 4 pilar QS & KM.

DELTA DAN PDCA, SENJATA AMPUH LAHIRKAN INOVASI

Sebelum Peralite dinobatkan sebagai *Product of the Year 2016* oleh Markplus bekerja sama dengan Indonesian Marketing Association, BBM non subsidi inovasi Pertamina ini memang sudah diakui banyak kalangan sebagai salah satu solusi tepat untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap BBM bersubsidi, khususnya Premium.

Peralite adalah salah satu inovasi BBM milik Pertamina dengan RON 90 yang dihasilkan dari sebuah *Continuous Improvement Program (CIP)*. BBM ini diluncurkan pada 24 Juli 2015 sebagai varian baru bagi konsumen yang menginginkan BBM dengan kualitas di atas

Premium. Peralite terus meningkat penjualannya sejak diluncurkan dan menjadi produk BBM yang menjadi pilihan jalan tengah antara Premium dengan Pertamax. Inovasi produk Peralite ini ternyata mampu menjadi produk baru pilihan pengguna BBM.

Inovasi atau *improvement* yang dilakukan para pekerja memang tidak terlepas dari konsep inovasi yang diusung oleh Pertamina. Sejak tahun 1990-an, Pertamina secara konsisten menggunakan konsep inovasi dengan metode Delapan Langkah Tujuh Alat (DELTA) - *Plan Do Check Action (PDCA)*. Metode ini telah digunakan seluruh insan mutu Pertamina untuk menyelesaikan

masalah pada pekerjaannya. Hal tersebut telah diamankan oleh Direktur Utama melalui Kebijakan Manajemen Mutu Pertamina bahwa seluruh masalah pekerjaan diselesaikan melalui metode *Continuous Improvement Program (CIP)* yang berorientasi pada *value creation*.

"Kami biasanya melakukan pendekatan PDCA dan DELTA. Ini yang dari awal menjadi konsep dasar fundamental perusahaan. Saat melakukan konsep ini harus ada aspek perencanaan, bagaimana itu dilaksanakan, bagaimana dilakukan evaluasi, dan hal-hal apa saja yang menjadi tindak lanjutnya," ujar Manager Quality Management Pertamina, Gatot Chiandar kepada Energia.

Peralite adalah salah satu inovasi BBM milik Pertamina dengan RON 90 yang dihasilkan dari sebuah *Continuous Improvement Program (CIP)*. BBM ini diluncurkan pada 24 Juli 2015 sebagai varian baru bagi konsumen yang menginginkan BBM dengan kualitas di atas Premium.



FOTO: ANTARA FOTO/MUHAMMAD ADIMAJA

Ia mengatakan, dalam perencanaan konsep DELTA ada beberapa langkah dan tahapan yang harus dicapai. Namun terlepas dari itu harus dimulai dengan prinsip menentukan *issue* atau masalah yang dihadapi. Bagaimana menanamkan pola pikir seseorang mengenai dampak atau risiko yang bisa ditimbulkan, mencari masalah utama, menentukan sebab terjadinya *issue* yang paling dominan, kemudian mencari alternatif solusinya atau rencana perubahan. Setelah itu, baru menyusun rencana kerjanya. Langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan, melakukan apa yang direncanakan untuk dilaksanakan dan diukur hasilnya. Kemudian, dilihat perbedaan kondisi sebelum dan kondisi sesudah. Ini yang disebut *value creation*.

"*Value creation* dinilai dari lima aspek, orang mengenalnya dengan sebutan Panca Mutu, yaitu *Quality, Cost, Delivery, Savety* dan *Moral*. Apa yang dihasilkan ini menjadi acuan baru bagi fungsi atau tempat dimana perubahan dilakukan. Namun dilakukan secara bertahap mulai dari sosialisasi

dan beradaptasi dengan kondisi baru. Ini yang diharapkan dijaga keberlangsungannya," tambahnya.

Selain itu, Pertamina juga memiliki CIP Proses yang harus dilalui oleh setiap gugus. Setiap gugus harus memastikan CIP-nya telah terdaftar, dengan begitu tim Quality Management akan melakukan proses selanjutnya, yaitu *coaching* PDCA I untuk memastikan aktif atau tidaknya sebuah gugus dan melakukan *coach* serta *me-monitoring* progress langkah CIP dari masing-masing gugus tersebut.

Selama ini salah satu *key success factor* implementasi CIP adalah adanya *KPI Knowledge Sharing and Innovation*. Bukan hanya itu, dalam perbaikan pun juga ada perbedaan nilai untuk CIP yang *back to standard* atau memang di atas standard. Dengan begitu Pertamina berharap dapat menemukan inovasi yang bagus sehingga dapat digunakan secara massal untuk kepentingan pekerjaan.

Hal tersebut dipertegas oleh Vice President Quality System & Knowledge Management Pertamina Annisrul Waqie. Sebagai salah satu pilar dari empat pilar mutu Pertamina, CIP merupakan program kegiatan untuk menyelesaikan masalah pekerjaan dan meningkatkan efisiensi.

Melalui metode tersebut, tak heran pada 2018, Pertamina berhasil menciptakan nilai (*value creation*) sebesar Rp49,92 triliun yang terdiri dari *cost saving* sebesar Rp19,03 triliun dan *add revenue* sebesar Rp 30.89 triliun sebagai wujud komitmen untuk menjalankan

FOTO : ADITYO PRATOMO



Gatot Chiandar

Manager Quality Management Pertamina

***Value creation* dinilai dari lima aspek, orang mengenalnya dengan sebutan Panca Mutu, yaitu *Quality, Cost, Delivery, Savety* dan *Moral*. Apa yang dihasilkan ini menjadi acuan baru bagi fungsi atau tempat dimana perubahan dilakukan. Namun dilakukan secara bertahap mulai dari sosialisasi dan beradaptasi dengan kondisi baru. Ini yang diharapkan dijaga keberlangsungannya.**



bisnis secara efisien.

Pada 2018 juga telah dilakukan *site visit sustainability* dalam rangka memastikan keberlanjutan implementasi hasil CIP Insan Mutu Pertamina. Dari kegiatan ini berhasil didapatkan *value creation* sebesar Rp 525 miliar dari 30 hasil CIP.

Menurut Annisrul Waqie, penciptaan nilai yang berhasil dilakukan Pertamina merupakan wujud komitmen perusahaan untuk menjalankan bisnis secara efisien dalam bentuk penghematan dan efektivitas proses dalam mencapai bahkan melampaui target *revenue* yang ditetapkan.

“Pada 2018, tercatat 3.169 CIP yang terselesaikan dengan

peningkatan CIP dari tahun 2017. Semakin banyaknya CIP yang terselesaikan memiliki makna bahwa insan Pertamina mulai membiasakan diri untuk menyelesaikan masalah pekerjaan dengan menggunakan PDCA dan DELTA.

Wajarlah jika kemudian inovasi yang Pertamina miliki membuat entitas bisnis ini menjadi kiblat bagi instansi maupun entitas bisnis lain baik BUMN maupun swasta melakukan studi banding untuk mengetahui pengelolaan inovasi.

“Setiap kali mendampingi tim CIP Pertamina, kami mem-*branding* namanya bukan PT Pertamina (Persero), tapi Pertamina Innovation. Maksudnya, supaya tertanam di pikiran orang lain bahwa Pertamina memiliki banyak inovasi yang bagus. Ini terbukti dari banyak perusahaan BUMN maupun bukan, *benchmark* tentang inovasi ke Pertamina. Salah satunya karena kita mewarnai media. Kemenangan kita di

ajang inovasi nasional dan internasional, dilihat media, ‘Wah Pertamina hebat’. Sekarang bagaimana kita mengisinya. Kalau secara *branding* Pertamina sudah dianggap sebagai poros *benchmarking* inovasi, apalagi beberapa inovasi kita sudah didaftarkan secara paten,” tukasnya.

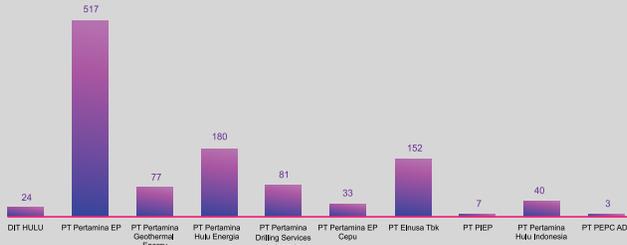
Hal tersebut juga dipertegas oleh Deputi Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis, dan Media Kementerian BUMN Fajar Hari Sampurno ketika hadir pada penutupan Annual Pertamina Quality (APQ) Awards 2018, pada (14/3/2018). Selain mengapresiasi inovasi yang berhasil diciptakan oleh para inovator Pertamina, ia berharap Pertamina dapat menjadi *best practice* dan tujuan *benchmark* BUMN lainnya.

“Pertamina harus dapat menjaga mutu produk, jasa, dan SDM yang dimilikinya dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kementerian BUMN berharap agar Pertamina juga dapat membagikan program *quality management*-nya kepada BUMN yang lain, termasuk ke masyarakat dan UMKM,” pungkasnya. ▀

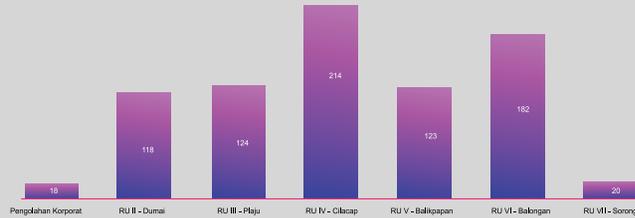
Selama ini salah satu *key success factor* implementasi CIP adalah adanya KPI *Knowledge Sharing and Innovation*. Bukan hanya itu, dalam perbaikan pun juga ada perbedaan nilai untuk CIP yang *back to standard* atau memang diatas *standard*. Dengan begitu Pertamina berharap dapat menemukan inovasi yang bagus sehingga dapat digunakan secara massal untuk kepentingan pekerjaan.



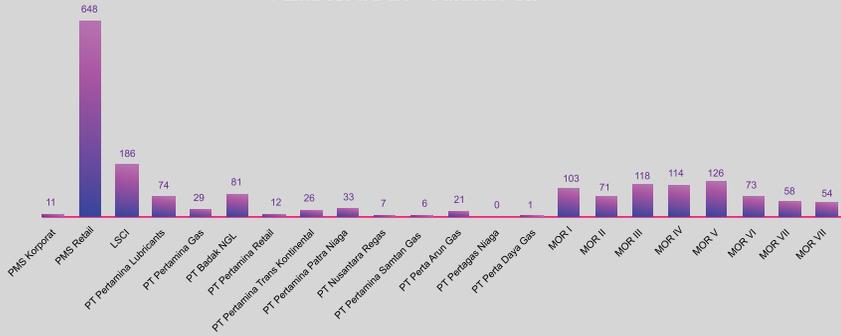
HULU - Jumlah CIP



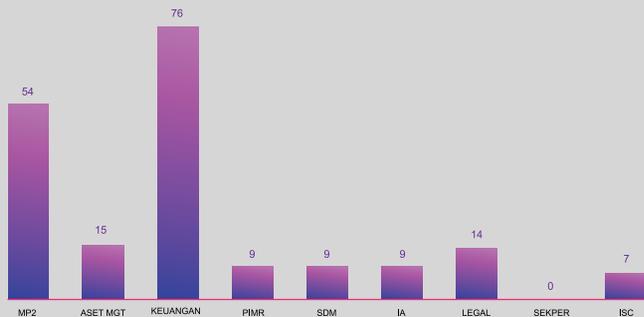
PENGOLAHAN - Jumlah CIP



PEMASARAN - Jumlah CIP



KP - JUMLAH CIP



Source : Fungsi QS & KM



Pertamina harus dapat menjaga mutu produk, jasa, dan SDM yang dimilikinya dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kementerian BUMN berharap agar Pertamina juga dapat membagikan program *quality management*-nya kepada BUMN yang lain, termasuk ke masyarakat dan UMKM pada penutupan Annual Pertamina Quality (APQ) Awards 2018.



Fajar Hari Sampurno

Deputi Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis, dan Media Kementerian BUMN



INOVASI PERTAMINA DIAKUI DUNIA, DILINDUNGI HAK PATEN

Adalah Kineker Saliring Prabowo, Ahmad Fauzi dan Iwan Setiawan, inovator muda yang membawa nama Indonesia ke ajang internasional. Hasil inovasi mereka, *Natural Oil Dispersant*, menyabet penghargaan Gold Medal - Inventor's Club Georgia Special Award dan Silver Medal pada ajang Istanbul International Invention Fair (ISIF 2018) di Istanbul, Turki pada 27-29 September 2018 lalu.

Ketiga inovator yang bekerja di Pertamina Marketing Operation Region (MOR) VII

mencetuskan inovasi berupa pembuatan *oil spill dispersant* berbahan nabati. Memanfaatkan limbah kulit jeruk nipis yang tersedia melimpah di kota Makassar, inovasi ini berhasil mengurangi biaya pengadaan *oil spill dispersant*. Tak kalah penting, karena berbahan nabati maka *oil spill dispersant* rumusan mereka lebih ramah lingkungan.

Hal yang sama dibuktikan oleh Vinno Sagara Hidayanto, Dian Saputro Utomo, Taufik Hidayat, Ade Gusdiana, Bimawan Adhy Nugraha,

DOKUMENTASI ISTIMEWA



Tim Gammara dengan inovasi *Natural Oil Dispersant*, menyabet penghargaan Gold Medal - Inventor's Club Georgia Special Award dan Silver Medal pada ajang Istanbul International Invention Fair (ISIF 2018) di Istanbul, Turki.

dan Manun Kharif yang merupakan insan Pertamina EP Asset 3 Tambun Field mereka berkolaborasi memaparkan inovasi *Oil Spill Equipment* dengan menggunakan buah Bintaro. Dan berhasil meraih penghargaan emas di ajang inovasi internasional, Seoul International Invention Fair (SIIF) pada awal Desember 2018 lalu. Bahkan mereka juga mendapatkan penghargaan spesial dari Iran sebagai *The Best Invention*.

Tak tanggung-tanggung, Tim Gammara mampu bersaing dengan 384 peserta dari 24 negara. Sedangkan Tim Vibre mampu menyisihkan 605 proyek inovasi lainnya yang diusung oleh delegasi dari 33 negara.

Itulah dua contoh keberhasilan pembinaan pekerja melalui Quality System & Knowledge Management (QSKM) yang didukung penuh oleh top manajemen Pertamina.

Konsistensi dalam menjalankan konsep inovasi yang diusung melalui metode Delapan Langkah Tujuh Alat (DELTA) - *Plan Do Check Action* (PDCA), membuat Pertamina banyak menyabet berbagai penghargaan baik tingkat nasional maupun internasional. Pada Triwulan III & IV Tahun 2018, Insan Mutu Pertamina dari 20 Gugus CIP terpilih hasil APQ Awards 2018 telah diberangkatkan sebagai Delegasi Internasional untuk mengikuti tiga *event* inovasi bergengsi internasional dan berhasil mendapatkan penghargaan. Dua *event* berupa Exhibition (ISIF - Istanbul Turki dan SIIF - Korea) dan satu *event* berupa Forum Presentasi (ICQCC - Singapore).

Konsistensi dalam menjalankan konsep inovasi yang diusung melalui metode Delapan Langkah Tujuh Alat (DELTA) - *Plan Do Check Action* (PDCA), membuat Pertamina banyak menyabet berbagai penghargaan baik tingkat nasional maupun internasional.



Tim Pertamina pada ajang ISIF 2018

1. 4th Istanbul International Inventions Fair (ISIF - Istanbul Turki)

ISIF merupakan kompetisi dan pameran Inovasi Internasional yang diselenggarakan oleh Turkish Patent and Trademark Office dan Ministry of Industry and Technology Republic of Turkey, yang didukung oleh International Federation of Inventors Association (IFIA), World Intellectual Property Organization (WIPO), dan juga European Patent Office (EPO). Pertamina mengirimkan 4 gugus CIP dan berhasil menyabet 9 penghargaan sekaligus, yaitu IFIA Grand Prix, 1 Silver Medal, 2 Bronze Medal dan 5 Special Awards.



2. International Convention on Quality Control Circles (ICQCC) 2018 di Singapura.

Pada Oktober 2018, Fungsi Quality, System & Knowledge Management (QSKM) kembali memberangkatkan delegasi CIP Internasional yang kedua, yaitu tepatnya tanggal 22-27 Oktober 2018 ke Singapore dalam acara ICQCC (International Convention on Quality Control Circles) tahun 2018. Sebanyak 12 tim Pertamina Innovation bertanding dan berhasil menorehkan prestasi yang sangat membanggakan pada ajang tersebut. Tim Pertamina Innovation mampu membawa pulang 12 penghargaan. Bertanding dengan 14 negara lainnya dengan total peserta





Sebanyak 12 tim Pertamina Innovation berhasil mendapatkan 12 penghargaan saat International Convention on Quality Control Circle (ICQCC) 2018 di Singapura.

sekitar 2027 orang, dan persembahkan insan mutu untuk hari sumpah pemuda tahun 2018 ini adalah 9 GOLD dan 3 SILVER.

3. Seoul International Invention Fair (SIIF – Korea)

Kegiatan SIIF diikuti lebih dari 33 negara di antaranya Indonesia, Korea, Taiwan, Thailand, Malaysia, Vietnam, China, Arab Saudi, Kroasia, Rusia, Uni Emirat Arab, Swiss, Iran, Oman, Qatar, Amerika, Polandia, serta berbagai universitas dan perusahaan. Dalam acara yang berlangsung



6-9 Desember 2018 di COEX Exhibition Hall, Kota Seoul, Korea Selatan tersebut, Pertamina menjadi satu satunya perusahaan dari delegasi Indonesia yang menjadi negara terbesar keempat dengan mengirimkan 41 proyek inovasi serta berhasil mendapatkan penghargaan. Empat gugus Pertamina berhasil memboyong 10 penghargaan yaitu 4 Gold Medal dan 6

Special Awards.

“Pertamina membuka kesempatan bagi para pemenang atau tim CIP pada APQ Award untuk mengikuti forum Internasional. Namun ini akan kami saring lagi dan dilihat dari kecocokan antara CIP dan forum yang diikuti. Sampai memasuki forum di tingkat lokal, korporat, hingga di tingkat internasional. Forum–forum internasional menjadi wadah

Empat gugus Pertamina berhasil mendapatkan 10 penghargaan yang terdiri dari 4 Gold Medal dan 6 Special Awards dalam kegiatan Seoul International Invention Fair (SIIF - Korea).



DOKUMENTASI ISTIMEWA

Pertamina juga mendapat penghargaan dari World Intellectual Property Organization (WIPO) Awards dengan kategori WIPO Enterprise Trophy pada April 2018 lalu. Pada penghargaan tersebut Pertamina berhasil dinobatkan menjadi satu-satunya BUMN yang memiliki banyak inovasi dan sudah dipatenkan.

bagi tim CIP untuk dapat ter-expose keluar negeri dan diakui secara global. Ini menjadi nilai positif baik peserta maupun Pertamina karena mampu mengangkat citra dan nama perusahaan di kancah Internasional,” terang Vice President Quality System & Knowledge Management Pertamina Annisrul Haqie.

Bukan hanya itu, Pertamina juga mendapat penghargaan dari World Intellectual Property Organization (WIPO) Awards dengan kategori WIPO Enterprise Trophy pada April 2018 lalu. Pada penghargaan tersebut Pertamina berhasil dinobatkan menjadi satu-satunya BUMN yang memiliki banyak inovasi dan sudah dipatenkan. Selain itu, produk-produk Pertamina seperti Pertamax Racing, Smooth Fluid, Musicool, TDAE juga sudah dikomersialkan sehingga menambah profit perusahaan.

“Penghargaan tersebut mendorong para pekerja untuk tetap memiliki semangat menghasilkan ide-ide perbaikan yang tentunya datangnya dari pekerja. Mereka terstimulasi dan peduli terhadap perusahaan sesuai dengan lingkup masing-masing untuk berkontribusi dan ambil bagian bagi perusahaan. Selanjutnya bagaimana CIP tersebut bisa dipertahankan, dan direplikasi oleh fungsi lain sesuai dengan tujuan CIP,” imbuhnya.

Hal senada disampaikan Senior Vice President Research and Technology Center Pertamina Herutama Trikoranto. “Penghargaan ini merupakan momen membahagiakan yang perlu disyukuri karena inovasi Pertamina yang sebagian sudah bisa dikomersialkan mendapat pengakuan dari *stakeholders* dan menjadi satu-satunya BUMN yang paling banyak mendapatkan hak paten,” tukas Herutama.

Karena itu ia juga berharap penghargaan ini akan semakin memacu semangat insan Pertamina untuk terus melakukan berbagai inovasi demi kemajuan perusahaan dan bangsa. 

FOTO : ADITYO PRATOMO



Annisrul Waqie

Vice President QSKM Pertamina

Penghargaan tersebut mendorong para pekerja untuk tetap memiliki semangat menghasilkan ide-ide perbaikan yang tentunya datangnya dari pekerja. Mereka terstimulasi dan peduli terhadap perusahaan sesuai dengan lingkup masing-masing untuk berkontribusi dan ambil bagian bagi perusahaan. Selanjutnya bagaimana CIP tersebut bisa dipertahankan, dan direplikasi oleh fungsi lain sesuai dengan tujuan CIP.

PATENTED

Suatu Alat Untuk Melakukan Tes Perbaikan Pembersih Jelaga Di Tempat Perbaikan /
IDS000001513 - RU IV Cilacap / Paten Sederhana / Oktober 2016

Suatu Alat Bantu Untuk Penggantian Paking Dengan Menggunakan Tenaga Hidrolik/
IDS000001518 - MOR IV Semarang / Paten Sederhana / November 2016

Alat Peredam Semburan Fluida Yang Digunakan Pada Uji Produksi Sumur Geotermal
Yang Dapat Dipindahkan / IDS000001517 - PT PGE / Paten Sederhana / November 2016

Alat Pembangkit Listrik Termoelektrik Yang Menggunakan Perbedaan Suhu Antara Energi Panas
Permukaan Pipa Produksi Panas Bumi dan Suhu di Sekitarnya/ IDS000001520 - PT PGE / Paten
Sederhana / November 2016

Peralatan Yang Dapat Menggulung Dan Membersihkan Selang Pemadam Kebakaran /
IDP000044990 - MOR IV Semarang / Paten Biasa / Maret 2017

Alat Pemisah Cell Tube Bekas/ IDP000047132- RU III Plaju / Paten Biasa / Agustus 2017

Metode dan Perkakas Untuk Penyetelan Bundelan Pipa Penukar Panas / IDP000047259
- RU II Dumai / Paten Biasa / Agustus 2017

Pondasi Tiang Penopang Bangunan Lepas Pantai Yang Dilengkapi Dengan Tiang
Pengaku / IDP000047210 - RU V Balikpapan / Paten Biasa / Agustus 2017

Metode Penentuan Keberadaan Hidrokarbon di Sumur Pengeboran dan Area Yang
Memiliki Potensi Kandungan Hidrokarbon / IDS000001652 - Fungsi UTC / Paten
Sederhana / September 2017

Alat Peringatan Dini Terjadinya Tumpahan Minyak Di Area Pengolahan Minyak /
IDS0000001659 - RU IV Cilacap / Paten Sederhana / September 2017

Alat Untuk Melakukan Pengetesan Kebocoran Rangkaian Pipa Produksi di Sumur
Minyak dan Gas/ IDP000048294 - PT PEP / Paten Biasa / Oktober 2017

Alat Untuk Memisahkan Gas dan Pasir di Dalam Sumur Minyak/ IDS000001684 -
PT PEP / Paten Sederhana / November 2017

I Prove Hery & Musdiyanto / IDS00201707124 -MOR I Sumbagut
Judul CIP/ Paten : Meningkatkan Safety Driving Operator Refuelling dan Awak Mobil Tanki
dengan Membuat Safety Sendor Pada Jok Mobil di DPPU Kualanamu

I Prove Power On / IDS00201807452 - RU II Dumai (masi registered 2018 biasanya grandted 2019)
Judul CIP/Paten : Peningkatan Safety Pekerja Listrik dengan Pembuatan Alat Vi-Watch (Voltage Induction
- Watch) di RU II Dumai

PC Prove Vibre / IDP0020181639 - PEP (2018) Field Tambun
Judul CIP/Paten : Efisiensi Penanganan Tumpahan Minyak Dengan Inovasi Pemanfaatan
Buah Bintaro Sebagai Oil Spill Equipment Di PT Pertamina EP Asset 3 Tambun Field

FT Prove Gamara/ IDP00201801265 - MOR VII Sulawesi (2018)
Judul CIP/Paten : Optimalisasi Penanganan Tumpahan Minyak Menggunakan Limbah Jeruk
Nipis (Citrus aurantiifolia) Sebagai Pengganti Oil Spill Chemical Dispensant di Marine Region VII

A man in a dark suit and tie stands with his head replaced by a bright, glowing light source. From this light, a variety of colorful business graphics and data visualizations burst forth, filling the upper half of the frame. These include a world map, several bar charts, pie charts (one labeled '92%' and another '75%'), and numerous percentage symbols. The overall aesthetic is high-tech and professional, set against a dark background.

INOVASI,
LONG TERM INVESTMENT
ENTITAS BISNIS

Mengapa Pertamina sangat *concern* dengan inovasi atau *improvement*? Karena BUMN ini menyadari bahwa melakukan inovasi merupakan sebuah keharusan bagi sebuah entitas bisnis. Tidak hanya untuk bisa bertahan menghadapi perkembangan zaman, inovasi juga menjadi syarat bagi sebuah perusahaan untuk dapat terus tumbuh dan berkembang di masa depan.

Hal tersebut ditegaskan Vice President Quality System & Knowledge Management Pertamina Annisrul Haqie ketika ditemui *Energia*. Ia mengakui, untuk menciptakan inovasi memang memerlukan biaya dan SDM yang berkualitas dan hasilnya tidak bisa dilihat dalam sekejap mata. Namun, ia yakin, inovasi yang dihasilkan oleh insan Pertamina apalagi yang sudah diseleksi di APQ Award merupakan karya terbaik pilihan dari berbagai fungsi di Pertamina.

“Inovasi tersebut tentu saja sudah melewati mekanisme audit dan pengakuan finansial dari bagian keuangan. Catatannya adalah beberapa *financial impact* tersebut perlu ditelaah lagi akuntabilitasnya sehingga berbanding lurus dengan pencatatan laporan keuangan perusahaan,” ujarnya.

Hal tersebut dipertegas oleh Senior Vice President Research Technology Center Pertamina Herutama Trikoranto. “Ada beberapa inovasi insan Pertamina yang sudah dipatenkan dan memiliki komersial,” ujarnya.

Misalnya, TDAE (*Treated Distillate Aromatic Extracted*). Yaitu, *rubber processing oil* yang telah *granted* secara internasional melalui *Patent Cooperation*

Treaty (PCT) untuk negara-negara Amerika Serikat, Singapura, China dan Jepang. Bahkan ada juga yang telah *men-generate revenue*, di antaranya paten inovasi untuk formulasi *Pertamax Racing*, paten produk *Musicool*, yakni refrigeran hidrokarbon sebagai pengganti *freon* yang lebih ramah lingkungan dan hemat energi, dan paten untuk produk *Smooth Fluid* yakni bahan dasar untuk pembuatan lumpur pengeboran yang telah digunakan di internal Pertamina Upstream (APH) maupun Kontraktor Production Sharing lainnya, antara lain VICO, ENI & ConocoPhillips. Kemudian ada juga paten katalis NHT (*Naphta Hydro Treating*) untuk mendukung *secondary process* di kilang-kilang Pertamina.

Oleh karena itu, wajarlah jika Annisrul Waqie mengingatkan agar insan Pertamina harus mampu mengubah pola pikir bahwa inovasi bukan *short term cost*, melainkan *long term investment*.

ROADMAP CIP PERTAMINA

Annisrul menjelaskan, Pertamina memiliki *roadmap Continuous Improvement Program* (CIP) untuk mendukung hal tersebut.

“Dalam *roadmap* CIP, tahun 2018, perlahan-lahan paradigma CIP mulai bergeser dari “menghasilkan” ke “berkelanjutan”. Seperti diketahui, jumlah CIP Pertamina selalu meningkat di tiap tahunnya, namun untuk memastikan CIP tersebut masih berlanjut atau tidak di tahun-tahun berikutnya, dibutuhkan *treatment* khusus agar arti *Continuous Improvement* tetap di jalurnya,” tuturnya.

Sebagai inisiasi, Fungsi

QSKM yang berkolaborasi dengan Quality Management Direktorat telah melaksanakan *Site Visit Sustainability* selama Triwulan II & III tahun 2018 yang difokuskan untuk memastikan keberlanjutan dari 30 CIP terpilih dari tahun 2016 dan 2017, baik yang tidak terdaftar maupun yang telah terdaftar Hak Kekayaan Intelektual dengan hasil *value creation* sepanjang tahun 2018 adalah sebesar Rp 525 miliar. Ke depannya, *site visit sustainability* dan replikasi CIP akan lebih digiatkan dengan harapan dapat menghasilkan *impact* yang lebih besar bagi perusahaan.

“Ada CIP yang membutuhkan *effort* dan risiko yang besar sehingga menghasilkan *value creation* yang besar juga jika berhasil, namun jika gagal risikonya sangat tinggi. Ada CIP yang perorangan yaitu I Prove. CIP ini dilakukan secara individu-individu dengan tingkat risiko yang sangat kecil tapi karena banyak pekerja yang menggunakan akhirnya *value creation*nya juga besar. *Impact* untuk perusahaan jika digabungkan semua juga ternyata memiliki *value creation* yang fantastis. Ini yang perlu kita tingkatkan,” imbuhnya.

Yang perlu diingat, lanjut Annisrul, untuk menjaga kualitas dan inovasi pekerja agar Pertamina berkembang lebih baik setiap tahunnya adalah dengan mengevaluasi materi pelatihan yang akan disampaikan dan *me-review* kriteria penilaian yang lebih *challenging* lagi disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, melatih para pengajar CIP melalui *Training of Trainer* Penulisan CIP dan tetap melakukan CIP Cycle di antaranya *coaching* PDCA I dan *coaching* PDCA II serta audit *sustainability*.

ROADMAP CONTINUOUS IMPROVEMENT PERTAMINA



Source : Fungsi QS & KM

Tentu hal ini langsung dipantau oleh Fungsi QSKM. Setelah dilakukan kajian perihal *research Quation* oleh Direktorat PIMR, memang belum berpengaruh langsung kepada laba maupun *revenue* perusahaan, namun dengan adanya *research* membuktikan bahwa Pertamina bisa melakukan berbagai efisiensi dalam implementasi proses bisnis *core* maupun *supporting* dengan total *value creation* tahun 2018 sebesar Rp 49,92 triliun. Agar bisnis Pertamina terus *sustainable* dibutuhkan *research*, salah satunya melalui inovasi di CIP.

Setelah itu, *road map* CIP berikutnya adalah replikasi dan kapitalisasi asset pengetahuan dengan tidak mengesampingkan aspek *sustainability* dari CIP sebelumnya.

“Inilah sesungguhnya modal kuat yang dimiliki Pertamina dalam menghadapi kompetisi bisnis. Berbagai upaya dilakukan, di antaranya perubahan dalam format forum presentasi CIP, dimana sesi presentasi yang dikelompokkan berdasarkan topik sejenis dengan tujuan untuk mendorong terciptanya suasana *sharing* yang bermanfaat (*business matching*), baik antar peserta forum (gugus) maupun dengan *audience* dari fungsi terkait (aspek *business matching*),” jelasnya.

Selanjutnya diharapkan agar dari setiap inovasi atau invensi yang dihasilkan dari kegiatan CIP mulai dari Unit Operasi/Region/Anak Perusahaan sampai dengan Kantor Pusat Pertamina, tidak hanya

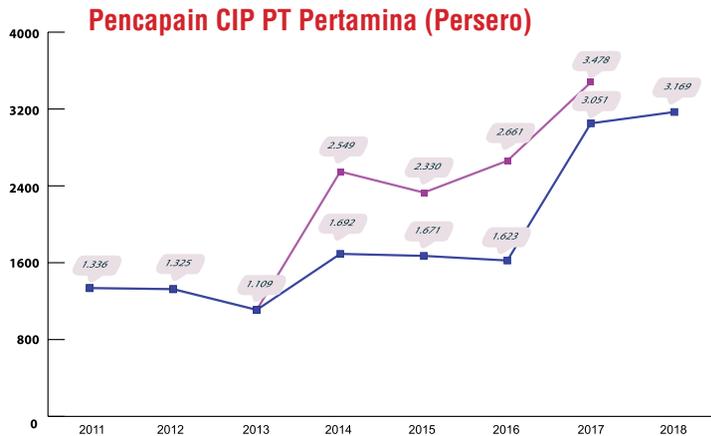
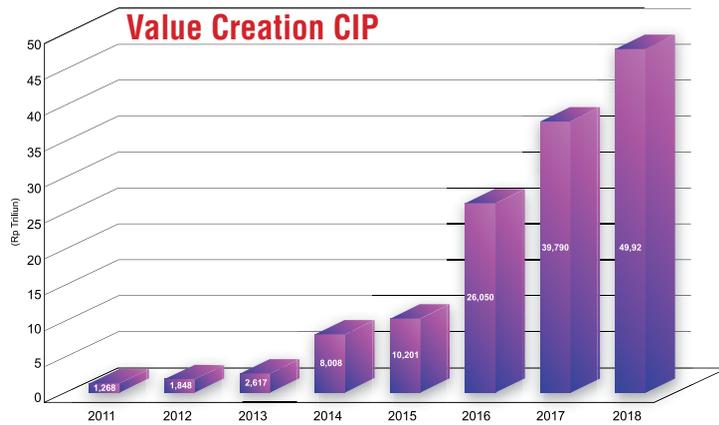
berhenti sampai dengan pelaksanaan forum. Namun juga dapat dilanjutkan melalui upaya replikasi dan kapitalisasi menjadi sumber kekayaan intelektual perusahaan yang luar biasa dan harus diapresiasi serta dilindungi.

“Kami harap para peserta yang telah berkompetisi di APQ *Award* maupun ajang penghargaan lainnya tidak hanya berhenti sampai disitu saja, namun ada replikasi inovasi sehingga CIP dan inovasi yang telah dibuat bisa direplikasi dan digunakan dan bermanfaat untuk pekerja maupun perusahaan, bukan hanya sekedar mengumpulkan *paper* saja,” ujarnya.

SINERGI DENGAN RTC

Selain itu, Fungsi QSKM juga bekerja sama dengan Fungsi RTC, sedang mempersiapkan program *incubator* Pertamina yang memberikan *funding* bagi *start up* di bidang *New and Renewable Energi* di Pertamina. Hal ini tentunya akan menjadikan salah satu alternatif apresiasi yang akan diberikan kepada tim CIP terbaik selain apresiasi saat APQ Awards, penugasan di Forum Inovasi Internasional, dan Pembagian *royalty* 40 (innovator) : 60 (perusahaan).

“Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, RTC bekerja sama dengan Fungsi QSKM akan meng-*assess technology reference level* (TRL) dari hasil-hasil inovasi tersebut dan akan meningkatkannya menjadi TRL 9 yaitu siap untuk komersial atau *deployment*. Dengan demikian, unjuk kerja dan *safety* dari hasil-



Source : Fungsi QS & KM

hasil inovasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan sehingga para calon pengguna/konsumen akan lebih *confident* untuk mengimplementasikannya,” ujar Senior Vice President RTC Pertamina Herutama Trikoranto pada kesempatan berbeda.

PENINGKATAN VALUE CREATION

Diakui banyak pihak, kegiatan CIP di Pertamina sudah menjadi budaya yang baik serta menghasilkan *value creation impact* yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, melalui *Program Breakthrough Project (BTP)* Efisiensi diharapkan perhitungan *value creation* CIP dapat dipertanggungjawabkan dan akuntabel. *Value creation* dari kegiatan CIP terukur dalam bentuk Panca Mutu atau *Quality, Cost, Delivery, Moral (QCDSM)*. Terdapat sembilan kriteria efisiensi, di antaranya, perbaikan tahapan/proses dengan pembuatan alat/metode, optimalisasi spesifikasi produk dengan substitusi bahan baku, perbaikan proses pengadaan (jasa/ bahan baku/ produk jadi/pendanaan), pengurangan

losses, pengurangan *own use* (bahan bakar/fuel, gas), pemanfaatan kembali bahan/material yang tidak terpakai, perbaikan *Integrated Port Time*, aplikasi/ digitalisasi, dan efisiensi sumber daya meliputi listrik/ air/gas.

Selain itu, sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju, Pertamina menilai, digitalisasi juga merupakan suatu keharusan yang mutlak digunakan secara maksimal sebagai sebuah inovasi karena berfungsi untuk mengefisienkan pekerjaan, baik *cost* maupun waktu pengerjaan.

“Karena digital adalah suatu keharusan, digunakan secara maksimal. Namun jangan hanya euforia saja, seolah-olah setelah semuanya didigitalisasi urusannya selesai. Kita harus pintar memilih digital yang selektif. Transformasi digital adalah suatu syarat untuk bisa mengefisienkan, mengoptimalkan proses. Semoga era transformasi digital ini mampu membantu Pertamina untuk terus maju sehingga menjadi perusahaan migas dengan *labelling world class company*,” pungkas Annisrul. ▀

PC PROVE VIBRE : INOVASI, LANDASAN KAMI BEKERJA



Tak ada yang menyangka buah Bintaro dapat ‘mengantarkan’ enam insan Pertamina yang tergabung dalam Tim PC Prove VIBRE berangkat untuk mengikuti salah satu ajang inovasi bergengsi di dunia, yakni Seoul International Invention Fair (SIIF) pada awal Desember 2018 lalu.

Di ajang bergengsi tersebut, Vinno Sagara Hidayanto, Dian Saputro Utomo, Taufik Hidayat, Ade Gusdiana, Bimawan Adhy Nugraha, dan Manun Kharif yang merupakan insan Pertamina EP Asset 3 Tambun Field berkolaborasi memaparkan inovasi *Oil Spill Equipment* dengan menggunakan buah Bintaro.

Bersaing dengan 606 proyek inovasi yang diusung oleh delegasi dari 33 negara, Tim PC Prove VIBRE berhasil meraih penghargaan emas dari ajang yang diselenggarakan oleh Korea Invention Promotion Association (KIPA) didukung oleh Korea Intellectual Property Organization (KIPO), World Intellectual Property Organization (WIPO), dan International Federation of Inventors Association (IFIA). Bahkan mereka juga mendapatkan penghargaan spesial dari Iran sebagai *The Best Invention*.

DARI KETIDAKSENGAJAAN

Salah satu anggota Tim PC Prove VIBRE, Taufik Hidayat berkisah, kolaborasi mereka berawal dari sebuah ketidaksengajaan. Enam insan Pertamina EP Asset 3 Tambun Field yang bertugas di tiga fungsi berbeda ini melihat buah Bintaro banyak yang berguguran dan jatuh ke dalam salah satu fasilitas produksi yaitu kolam tempat penampungan minyak sisa produksi (*oil catcher*). Karena itu, secara berkala, buah-buah yang jatuh tersebut diambil dari *oil catcher*.

“Biasanya, buah Bintaro yang jatuh itu buah yang sudah kering. Sewaktu kita *cleaning* dari *oil catcher* ternyata beratnya bertambah. Setelah kita perhatikan, minyak yang berada di dalam *oil catcher* berkurang signifikan. Berawal dari situlah kita mulai melakukan penelitian,” ungkap Taufik yang sehari-hari bertugas di Fungsi Health, Safety, Secure, and Environment (HSSE).

Tekstur buah Bintaro yang serabut seperti kelapa ternyata dapat menyerap minyak dengan sangat baik.

“Ketika kita belah, minyak tersebut terserap hingga ke dalam buah. Inilah yang akhirnya kita pelajari bersama,” imbuhnya.



Bersaing dengan 606 proyek inovasi yang diusung oleh delegasi dari 33 negara, Tim PC Prove VIBRE berhasil meraih penghargaan emas dari ajang yang diselenggarakan oleh Korea Invention Promotion Association (KIPA) Bahkan mereka juga mendapatkan penghargaan spesial dari Iran sebagai *The Best Invention*.

BUAH BINTARO YANG MENGESANKAN

Percobaan demi percobaan pun dilakukan Tim Tim PC Prove VIBRE. Tak tanggung-tanggung percobaan dilakukan dengan *sorbent* (bahan yang digunakan untuk menyerap atau mengadsorpsi cairan atau gas) pabrikan sebagai pembanding untuk membuktikan kekuatan daya serap oleh buah bintaro.

“Hasilnya sangat mengesankan. Hampir 99% *crude oil* terserap dengan baik oleh produk yang kita kembangkan dengan buah Bintaro,” ungkap Taufik.

Dari percobaan itulah, Tim PC Prove VIBRE mengembangkan *Oil Spill Equipment* berbahan dasar buah Bintaro, seperti *Oil Boom*, *Snake Boom*, *Sorbent Pads*, *Floating Sorbent*, *Dispersant*, hingga membuat *briket* berbahan dasar buah Bintaro.

USAHA TAK MENGKHIANATI HASIL

Dari latar belakang fungsi, ilmu, pekerjaan, bahkan kehidupan sosial dan keluarga yang berbeda, terbentuknya Tim PC Prove VIBRE merupakan sebuah jalan untuk melakukan sebuah perubahan.

Mereka berkumpul usai jam kerja, kadang waktu untuk orang tersayang di rumah dihentikan sejenak. Namun usaha tak pernah mengkhianati hasil. Dukungan dari keluarga menjadikan mereka sebagai inovator yang diharapkan perusahaan



Percobaan demi percobaan pun dilakukan Tim Tim PC Prove VIBRE. Tak tanggung-tanggung percobaan dilakukan dengan sorbent (bahan yang digunakan untuk menyerap atau mengadsorpsi cairan atau gas) pabrikan sebagai pembanding untuk membuktikan kekuatan daya serap oleh buah bintaro. Dari percobaan itulah, Tim PC Prove VIBRE mengembangkan *Oil Spill Equipment* berbahan dasar buah Bintaro, seperti *Oil Boom*, *Snake Boom*, *Sorbent Pads*, *Floating Sorbent*, *Dispersant*, hingga membuat *briket* berbahan dasar buah Bintaro.

dan membawa harum nama Pertamina serta Indonesia.

“Melakukan inovasi itu menyenangkan, jika saja semua pekerja dapat menerapkan inovasi sebagai landasan pekerjaannya, saya yakin Pertamina akan lebih jauh melangkah. Pemikiran

inovatif inilah yang dibutuhkan perusahaan untuk mengukuhkan eksistensi bisnisnya di kancah internasional,” ungkap Taufik.

Dirinya yakin betul dengan inovasi dan *sharing* dapat membuka wawasan, mencerahkan pikiran. Memang ia akui, untuk memulainya

membutuhkan penyesuaian karena yang mereka upayakan bukanlah untuk kepentingan pribadi.

“Inovasi membuka wawasan bagi siapa saja yang mau melakukannya. Kita harus bersinergi dengan kawan yang sejalan. Seperti VIBRE bukan hanya 6 orang, tapi sudah melibatkan banyak orang. Sesampainya di negeri gingseng VIBRE bukan milik Pertamina saja, lebih dari itu VIBRE adalah milik bangsa Indonesia,” tutur Taufik.



DIBALIK KESUKSESAN

Di balik kesuksesan tim PC Prove VIBRE di ajang inovasi dunia tersebut, ternyata ada sebuah cerita lain dari sebuah penciptaan inovasi.

Menurut Taufik, awalnya inovasi dari buah Bintaro ini sedikit diremehkan karena *value creation* yang dihasilkan hanya Rp 163 juta per tahun. Namun di bawah arahan Field Manager (FM) Tambun Field saat itu, Chaidir A. Amin, yang banyak memberikan masukan mengenai *value creation*. Akhirnya setelah cermat menghitung kembali, *value creation* dari Tim PC Prove VIBRE mencapai Rp 2,5 miliar per tahun.

“Awalnya merasa minder karena *value creation* yang dihasilkan dari inovasi buah Bintaro ini kecil cuma Rp

Awalnya inovasi dari buah Bintaro ini sedikit diremehkan karena *value creation* yang dihasilkan hanya Rp 163 juta per tahun. Namun di bawah arahan Field Manager (FM) Tambun Field saat itu, Chaidir A. Amin, yang banyak memberikan masukan mengenai *value creation*. Akhirnya setelah cermat menghitung kembali, *value creation* dari Tim PC Prove VIBRE mencapai Rp 2,5 miliar per tahun.



Inovasi membuka wawasan bagi siapa saja yang mau melakukannya. Kita harus bersinergi dengan kawan yang sejalan. Seperti VIBRE bukan hanya 6 orang, tapi sudah melibatkan banyak orang. Sesampainya di negeri gingseng VIBRE bukan milik Pertamina saja, lebih dari itu VIBRE adalah milik bangsa Indonesia

Taufik Hidayat

Salah satu anggota Tim PC Prove VIBRE

163 juta per tahun. Namun kami banyak mendapatkan masukan oleh Pak FM yang juga sebagai mentor kami. Akhirnya setelah kami hitung kembali dengan teliti, ternyata *value creation* yang didapat cukup besar, mencapai Rp 2,5 miliar/tahun.” Jelas Taufik.

Dengan percaya diri, Tim PC Prove VIBRE melangkah dengan alat peraga, bahan presentasi yang dikuasai

di luar kepala, hingga senjata pamungkas dari penelitian, berupa video yang memperlihatkan bagaimana buah Bintaro menyerap bersih *crude oil* dalam sebuah gelas ukur.

“*Alhamdulillah*, mendapatkan di ajang APQ Award tahun lalu kami mendapatkan *gold* dan maju ke ajang internasional,” ungkapnya.

Seoul International Invention Fair 2018 benar-benar membuka mata Tim PC Prove VIBRE bahwa sebuah karya inovasi benar-benar dihargai di negeri gingseng tersebut, terlebih lagi sebuah karya yang menggunakan

bahan organik.

“Kita benar-benar tidak menyangka, inovasi dengan buah Bintaro ini sangat diapresiasi di ajang SIIF 2018. Karena presentasi yang kita bawa benar-benar menggunakan bahan organik, dan para dewan juri sangat terkesan. Mereka ternyata lebih menghargai apabila ada inovasi yang menggunakan bahan organik, dan Indonesia mempunyai itu dari kami,” imbuhnya.

DUKUNGAN MANAJEMEN

Taufik mengatakan, selain dukungan keluarga, *support* manajemen juga sangat berarti bagi Tim PC Prove VIBRE dalam menghasilkan inovasi dan berlaga di ajang inovasi bergengsi level nasional maupun internasional.

Selain Field Manager Tambun Field saat itu, Chaidir A. Amin, Vice President HSSE Pertamina EP Heri Budiarto juga mendukung langkah-langkah taktis dalam pengembangan dari penelitian buah Bintaro bersama dengan Institut Pertanian Bogor.

“VP HSSE Pertamina EP Heri Budiarto salah satu orang yang sangat berjasa bagi kami. Ia membukakan akses kepada kami untuk melakukan penelitian ke Institut Pertanian Bogor. Kami juga saling *sharing* bersama dengan President Director PT Pertamina EP Nanang Abdul Manaf,” tutur Taufik.

Bahkan usai keberhasilan mereka, Nanang Abdul Manaf menginstruksikan setiap wilayah kerja Pertamina EP wajib menanam pohon Bintaro.



Tim PC Prove VIBRE

Bagi Taufik dan kelima anggota tim lainnya, figur Chaidir A. Amin yang sudah lebih dahulu meninggalkan dunia memberikan kesan yang sangat mendalam dalam membimbing mereka.

“Dari beliau, kami belajar banyak, membangun sebuah tim seperti keluarga. Walaupun tak sempat melihat kami berjaya di ajang inovasi bergengsi tingkat dunia, namun penghargaan SIIF 2018 ini kami dedikasikan juga untuk beliau,” ungkap taufik dengan haru.

Bagi Tim PC Prove VIBRE, Chaidir A. Amin adalah sosok yang lengkap sebagai mentor dan fasilitator. “Dirinya selalu *support* apa yang kami butuhkan, *sharing* dengan beliau sangat menyenangkan dan selalu menyemangati. Hal yang benar-benar membuat VIBRE berkembang yakni dengan adanya kontrak penelitian bersama Institut Teknologi Bandung, dan itu diinisiasikan sendiri oleh almarhum,” pungkasnya. ▀

PERTASURF 31,

INOVASI TEPAT GUNA UNTUK PADAMKAN KEBAKARAN



Siapa bilang Pertamina hanya memproduksi energi yang memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Indonesia. Ada banyak produk lain yang dihasilkan Pertamina, seperti pelumas, produk petrokimia, dan lain-lain. Salah satunya yang saat ini sedang dikembangkan pemanfaatannya adalah Pertasurf31.

APA ITU PERTASURF31?

Pertasurf 31 adalah salah satu jenis produk surfaktan yang saat ini tengah dikembangkan oleh Research and Technology Center (RTC) PT Pertamina (Persero) yang berfungsi memadamkan api yang dipicu oleh cairan mudah terbakar, seperti minyak mentah dan produk BBM.

Nama Pertasurf 31 sendiri merupakan singkatan dari Pertamina *Surfactant*. Sedangkan angka 31 digunakan karena produk ini memiliki fungsi 3-in-1, yakni sebagai *fire fighting foam* atau *Aqueous Film-Forming Foam* (AFFF), *Oil Spill Dispersant* (OSD) dan *Degreaser* atau biasa digunakan untuk membersihkan tangki.

Menurut Vice President Downstream Research and Technology RTC Pertamina Masputra Agung yang dilansir oleh www.wartaekonomi.co.id, untuk melahirkan produk ini, RTC sudah meriset sejak 2018 dengan biaya yang relatif murah, yakni Rp 50-100 juta. Sementara untuk uji coba yang kedua hanya mengeluarkan dana Rp20 juta. Secara umum, Pertasurf-31 diklaim memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan produk komersial lain. Yaitu, efisien, ramah lingkungan,



efisien biaya, dan jaminan kualitas.

KEUNGGULAN PERTASURF31

Jika dibandingkan dengan produk sejenis, Pertasurf 31 memiliki banyak keunggulan. Sebagai *Aqueous Film-Forming Foam*, Pertasurf 31 dapat memadamkan api kebakaran *fuel* dalam waktu yang relatif singkat, yakni sekitar 40 detik. Sedangkan untuk produk sejenis, memerlukan waktu dua hingga tiga menit untuk memadamkan api.

Terkait fungsi sebagai *Oil*

Spill Dispersant, Pertasurf 31 juga dapat membersihkan tumpahan minyak dengan cara mendispersi minyak tumpahan sehingga permukaan air menjadi bersih kembali. Pertasurf juga berfungsi sebagai *Degreaser* untuk membersihkan tangki yang banyak digunakan di kapal tanker.

Selain penggunaannya yang efektif dan efisien, Pertasurf 31 juga memiliki kelebihan lainnya yang tidak didapat dari produk sejenis lainnya, yaitu ramah lingkungan. Hal itu karena produk ini terbuat dari



Pertasurf 31 adalah salah satu jenis produk surfaktan yang saat ini tengah dikembangkan oleh Research and Technology Center (RTC) PT Pertamina (Persero) yang berfungsi memadamkan api yang dipicu oleh cairan mudah terbakar, seperti minyak mentah dan produk BBM.



bahan baku alami, yakni minyak tumbuh-tumbuhan sehingga penggunaannya tidak hanya aman bagi lingkungan tapi juga kesehatan.

UJI COBA DAN PENGEMBANGAN PERTASURF31

Tak hanya hebat di atas kertas, fungsi RTC Pertamina juga sudah melakukan pengujian langsung untuk melihat sejauh mana ketangguhan Pertasurf 31.

Uji coba pertama dilakukan di fasilitas HSE TC Pertamina Sungai Gerong, Palembang pada

Jumat (10/8/2018), serta dihadiri oleh VP Downstream Research and Technology RTC Masputra Agung, Chief of Petrochemical and Petroleum Non Fuel Research Yana Meliana, Manager HSE TC Sungai Gerong Yulius S. Bulu, HSSE RU III, dan Dinas Pemadam Kebakaran Banyu Asin, Palembang.

“Hasilnya bagus,” ujar Vice President Downstream

Research and Technology RTC Pertamina Masputra Agung.

Kemudian pada Senin (11/2/2019), uji coba kedua dilakukan lagi di lokasi yang sama dengan disaksikan oleh VP Downstream RTC Pertamina Masputra Agung, General Manager RU III Josua IM Nababan, dan Senior Manajer Pertamina Corporate University Unggul Putranto, Manager HSE



Kegiatan “field test” berjalan lancar dengan hasil yang sangat memuaskan. Sebagai Aqueous Film-Forming Foam, Pertasurf-31 dapat memadamkan api kebakaran fuel dengan waktu yang relatif singkat, yakni kurang dari lima menit jika dibandingkan produk yang selama ini digunakan oleh HSE TC, serta memberikan bentuk foam yang bagus dan stabil.

TC Sungai Gerong Yulius S Bulu, HSSE RU III dan petugas Dinas Pemadam Kebakaran Sumsel.

Kegiatan “field test” berjalan lancar dengan hasil yang sangat memuaskan. Sebagai *Aqueous Film-Forming Foam*, Pertasurf-31 dapat memadamkan api kebakaran *fuel* dengan waktu yang relatif singkat, yakni kurang dari lima menit jika dibandingkan produk yang selama ini digunakan oleh HSE TC, serta memberikan bentuk *foam* yang bagus dan stabil.

Masputra Agung, dalam konferensi pers seusai uji coba kedua Pertasurf31 mengatakan,

meski produk ini sudah terbukti layak digunakan berdasarkan uji coba, tapi Pertamina akan terus memperbaikinya untuk menghasilkan produk terbaik.

“Kuncinya bagaimana produk ini dapat secepat-cepatnya memadamkan api karena semakin cepat padam akan semakin baik. Mengapa? Karena dengan tidak melebar maka banyak asset yang bisa diselamatkan,” ungkapnya.

PERTASURF31 DIPERLUKAN PERTAMINA

Sementara itu, Senior Specialist Petrochemical and Petroleum Non Fuel Research

III RTC Pertamina Dr Eng Usman SSi MSi menjelaskan, Pertasurf 31 sangat dibutuhkan kehadirannya dalam kegiatan operasional bisnis Pertamina, bahkan industri lainnya. Oleh sebab itu, RTC pun semakin optimistis terus mengembangkan produk tersebut.

“Kita mengembangkan produk ini sekitar enam bulan. Jadi ini merupakan produk campuran antara foam untuk pemadam dan oil spill dispersant, dan kami kombinasikan dengan formulasi yang khusus sehingga berfungsi menjadi 3 in 1. Produk-produk yang lain itu belum tentu seperti



Kita mengembangkan produk ini sekitar enam bulan. Jadi ini merupakan produk campuran antara *foam* untuk pemadam dan *oil spill dispersant*, dan kami kombinasikan dengan formulasi yang khusus sehingga berfungsi menjadi **3 in 1**. Produk-produk yang lain itu belum tentu seperti itu. Jadi ini keunggulan produk kita.

Dr. Eng. Usman SSI, MMI

Senior Specialist Petrochemical and Petroleum Non Fuel Research III, RTC Pertamina

itu. Jadi ini keunggulan produk kita,” ujar pria bergelar doktor dari Shimane University, Jepang tersebut.

Tak ingin cepat berpuas diri, Usman menyatakan RTC akan terus melakukan pengembangan-pengembangan dan uji coba lainnya agar mutu dari produk ini terus meningkat. Tidak hanya cepat dalam memadamkan kebakaran *fuel*, penggunaan Pertasurf 31 juga dinilai relatif lebih hemat jika dibandingkan produk sejenis lainnya.

“Mereka menyaksikan sendiri bagaimana kekuatan *fire fighting foam* dari Pertasurf 31 ini. Api bisa padam dalam hitungan detik jika dibandingkan dengan produk lain yang memerlukan waktu dua hingga tiga menit. Bahkan jumlahnya juga kita (Pertasurf 31) lebih irit. Kalau produk lain bisa satu jerigen lebih yang (kapasitas) 25 liter. Kalau kita gak sampai satu jerigen, api sudah padam,” jelasnya.

Selain untuk memenuhi kebutuhan di internal Pertamina, Usman juga berharap ke depannya Pertasurf 31 bisa dikomersialkan ke perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri pertambangan maupun yang lainnya.

“Kita harus terus kembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi. Di sini kita harus melakukan inovasi sambil melihat teknologi-teknologi terbaru yang dapat menunjang efektivitas kegiatan operasional perusahaan. Intinya kita akan terus mengembangkan produk ini sampai menjadi lebih baik atau lebih sempurna,” pungkas pria yang bergabung di Pertamina mulai 2010 sebagai catalyst expert itu. ▀



PERNAH MENDENGAR TENTANG PERTASURF 31

PERTASURF 31 atau **PERTAMINA SURFAKTAN** merupakan salah satu jenis surfaktan yang saat ini tengah dikembangkan oleh Research and Technology Center (RTC) PT Pertamina (Persero). Sedangkan angka 31 digunakan karena produk ini memiliki fungsi 3-in-1.



Aqueous Film-Forming Foam (AFFF)

Dapat memadamkan api kebakaran *fuel* dalam waktu yang relatif singkat, yakni **sekitar 40 detik**. Sedangkan untuk produk sejenis, memerlukan waktu dua hingga tiga menit untuk memadamkan api.



Oil Spill Dispersant (OSD)

Dapat membersihkan tumpahan minyak dengan cara mendispersi minyak tumpahan sehingga permukaan air menjadi bersih kembali.

Degreaser

Dapat digunakan untuk membersihkan **tanki** yang banyak digunakan di kapal tanker.



KEUNGGULAN LAIN:

Ramah Lingkungan

Karena produk ini **terbuat dari bahan baku alami** yakni minyak tumbuhan sehingga penggunaannya tidak hanya aman bagi lingkungan tapi juga kesehatan.



Wanita Koja Berdaya Karena **ALOE VERA**

Di Indonesia, Aloe Vera atau yang lebih dikenal dengan sebutan Lidah Buaya memang sering ditemui menjadi tanaman yang biasa ada di pekarangan rumah. Tanaman yang berbentuk unik dengan tepi daun sekaligus batang yang berduri ini ternyata tak hanya memiliki sejuta manfaat bagi tubuh, tapi juga membuat wanita Koja berdaya dengan memproduksi makanan olahan dari Lidah Buaya.





Menurut Junaeni, salah satu warga Kelurahan Koja, Kecamatan Koja, Jakarta Utara, tanaman Lidah Buaya menjadi salah satu tanaman yang banyak ditemui di sekitar tempat tinggalnya. Dulu, pemerintah Kelurahan Koja pernah membuat kebijakan tanam lidah buaya di salah satu RW dalam rangka penghijauan kota. Namun, karena sempat terkena banjir, banyak tanaman lidah buaya yang rusak. Sejak itu, tidak banyak warga yang masih melanjutkan penanaman lidah buaya ini. Karena mereka merasa tidak mendapatkan manfaat ekonomi dari penanaman lidah buaya ini.

Pada saat itu, Junaeni dan beberapa ibu rumah tangga lainnya berupaya mendapatkan penghasilan tambahan dengan membuat olahan makanan dan minuman dari lidah buaya, tetapi dalam jumlah terbatas.

Dengan peralatan seadanya, mereka membuat jus dan dodol lidah buaya. Namun, karena keterbatasan modal, mereka tidak lagi melanjutkan usaha tersebut.

“Waktu itu, kami membuat jus lidah buaya dan dodol lidah buaya. Namun kami hanya membuat jika kelurahan meminta untuk kebutuhan bazar,” ujarnya.

Melihat potensi lidah buaya di Koja, dan melihat manfaat lidah buaya yang cukup banyak, pada akhir tahun 2016 Pertamina Depot LPG Tj Priok berinisiatif untuk mengembangkan

usaha olahan lidah buaya ini. Akhirnya, Junaeni dan ibu rumah tangga lain yang berminat dan berkomitmen dibina untuk mengembangkan usaha lidah buaya ini.

Menurut Operation Head PT Pertamina (Persero) Depot LPG Tanjung Priok Teguh Imam, ibu-ibu rumah tangga warga Koja dilatih untuk mengolah Lidah Buaya. Akhirnya, mereka kemudian membentuk KUBE (Kelompok Usaha Bersama).

“Kami mendampingi kelompok ini mulai dari produksi, manajemen usaha, *branding* hingga kemasan,” jelas Teguh.



Kami mendampingi kelompok ini mulai dari produksi, manajemen usaha, *branding* hingga kemasan



Teguh imam S
Operation Head PT Pertamina (Persero)
Depot LPG Tanjung Priok



Dengan brand ALOJA yang diambil dari kata 'Aloe Vera' dan 'Koja', diharapkan minuman olahan ini dapat menjadi salah satu produk khas di Kelurahan Koja, maupun di Kecamatan Koja.



Alhamdulillah, kami diberikan fasilitas pelatihan produksi, pelatihan mengelola usaha bersama dan modal produksi seperti rumah produksi dan alat-alat produksi lainnya oleh Pertamina. Sekarang kami bisa memproduksi olahan Lidah Buaya ini dan menjualnya.

Junaeni

Ketua Rumah Produksi Aloja

Ibu-ibu KUBE mengelola Lidah Buaya menjadi salah satu minuman olahan sehat yang disukai banyak orang, yaitu Jus Aloe Vera. Dengan *brand* ALOJA yang diambil dari kata ‘Aloe Vera’ dan ‘Koja’, diharapkan minuman olahan ini dapat menjadi salah satu produk khas di Kelurahan Koja, maupun di Kecamatan Koja.

“*Alhamdulillah*, kami diberikan fasilitas pelatihan produksi, pelatihan mengelola usaha bersama dan modal produksi seperti rumah produksi dan alat-alat produksi lainnya oleh Pertamina. Sekarang kami bisa memproduksi olahan Lidah Buaya ini dan menjualnya,”

papar Junaeni selaku Ketua Rumah Produksi Aloja.

Lurah Koja, Maskur, juga mengapresiasi Pertamina yang memberdayakan ibu-ibu Kelurahan Koja agar lebih maju lagi.

“Berkat adanya bantuan Pertamina, ibu-ibu di sini

khususnya jadi ada kegiatan yang bisa menghasilkan.

Memang betul dari dulu di wilayah Koja ini sudah banyak yang menanam lidah buaya cuma belum dimanfaatkan secara maksimal. Sekarang *Alhamdulillah* sudah bisa menghasilkan produk,” tukas



Berkat adanya bantuan Pertamina, ibu-ibu di sini khususnya jadi ada kegiatan yang bisa menghasilkan. Memang betul dari dulu di wilayah Koja ini sudah banyak yang menanam lidah buaya cuma belum dimanfaatkan secara maksimal. Sekarang *Alhamdulillah* sudah bisa menghasilkan produk.



Maskur

Lurah Kelurahan Koja

Varian Produk KUBE ALOJA

Bisnis Olahan Aloe Vera Koja



Proses Pembuatan

1. Cuci lidah buaya yang baru dipetik
2. Kupas lidah buaya dan potong-potong bentuk dadu
3. Cuci daging lidah buaya yang telah dipotong dadu menggunakan kapur sirih,
4. Rendam potongan daging lidah buaya dengan air kapur sirih, rendam dan ganti air sebanyak 5 kali



5. Rebus potongan lidah buaya
7. Didihkan air dan komposisi lain hingga mendidih
8. Campurkan potongan daging lidah buaya yang telah direbus dengan rebusan air dan komposisi lainnya
9. Setelah mencapai suhu ruang, nata siap dikemas

Kemasan 450 ml

Komposisi:
daging lidah buaya, air, gula pasir,
asam sitrat, dan natrium benzoat

Proses Pembuatan

1. Cuci lidah buaya yang baru dipetik
2. Kupas lidah buaya
3. Rendam daging lidah buaya menggunakan kapur sirih
4. Cuci bersih daging lidah buaya yang telah direndam
5. Blender daging lidah buaya
6. Rebus daging lidah buaya yang telah diblender bersama komposisi lainnya hingga mendidih
7. Setelah mendidih, diuapkan hingga mencapai suhu ruang
8. Jus lidah buaya siap dikemas

Kemasan 250 ml

Komposisi:
daging lidah buaya, air, gula pasir,
asam sitrat, dan natrium benzoat

Jus Aloe Vera



Proses Pembuatan

1. Siapkan kulit lidah buaya, cuci hingga bersih
2. Jemur kulit lidah buaya di tempat yang terik sekitar 3 hari
3. Kulit yang telah kering, kulit lidah buaya dimasakkan ke oven untuk menghilangkan bakteri
4. Blender kulit lidah buaya yang telah dioven hingga halus
5. Serbuk kulit lidah buaya dikemas dalam bentuk kantong teh

Kemasan 10 kantong

Komposisi:
kulit lidah buaya **TehKulit Aloe Vera**



Nata de Aloe Vera



Maskur.

Walau demikian, anggota KUBE ALOJA harus belajar banyak tentang pemasaran. “Ibu-ibu di sini harus mulai belajar memasarkan produk secara digital. Semoga bisa lebih berkembang lagi”, tuturnya.

Seiring berjalannya waktu, KUBE ALOJA mulai membentuk struktur organisasi dan belajar

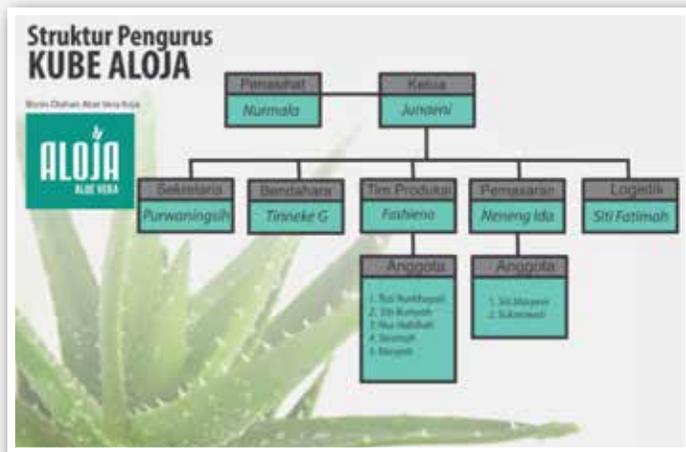
mengelola usaha bersama secara lebih profesional. Mereka menyusun struktur organisasi pengurus KUBE agar pengelolaan usahanya menjadi lebih teratur.

Saat ini, KUBE ALOJA menghasilkan tiga produk unggulan, yaitu Jus Aloe Vera, Nata de Aloe Vera, dan Teh Kulit Aloe Vera. Ketiga produk

tersebut diproduksi di dapur olahan atau rumah produksi yang terletak di belakang Kelurahan Koja. Lahan kebunnya pun berada tak jauh dari lokasi.

Tidak hanya rumah produksi, di sini juga terdapat kantin yang menjual hasil olahan lidah buaya serta makanan ringan lainnya. Selain enak, olahan lidah buaya ini disukai karena kandungannya yang memiliki nutrisi tinggi. Kandungan mineral, enzim, serat, vitamin juga asam amino yang terdapat dalam daging lidah buaya menjadikannya berpotensi sebagai asupan sehat bagi tubuh.

Maskur dan Junaeni yakin, dengan segudang manfaat Aloe Vera, KUBE ALOJA akan semakin berkembang ke depannya, karena campur tangan Pertamina. 



Indra Herlambang: **PERTAMINA GAK AKAN DITINGGALKAN KONSUMENNANYA**

Indra Herlambang mengaku kagum kepada Pertamina. Pasalnya, presenter kondang kelahiran Bandung tersebut baru mengetahui bahwa BUMN ini berkembang dengan pesat dalam memberikan pelayanan kepada konsumen.

“Hebat ya Pertamina. Bisa cepat mentransformasi diri dengan meningkatkan kualitas pelayanannya di SPBU. Walaupun sekarang kompetitor asing masuk ke Indonesia, tapi Pertamina tetap setia melayani di semua lini,” ujarnya ketika ditemui *Energia* pada awal Februari 2019 lalu.

Ia berharap Pertamina terus tumbuh dan berkembang sebagai BUMN terbesar di Indonesia. “Saya yakin, Pertamina gak akan ditinggalkan konsumen setianya. Karena BUMN ini sangat *care* dengan terus memberikan kepuasan kepada masyarakat melalui berbagai *treatment*, baik dari kualitas produk maupun pelayanan,” tukas pria yang masih betah melajang hingga sekarang. 



HIGH-GRADE FUEL FOR PERFECTION IN PERFORMANCE



OKTAN 98

Pertamax Turbo dengan oktan 98 disesuaikan untuk kendaraan berteknologi *supercharger* atau *turbocharger*.



AKSELERASI SEMPURNA

Pembakaran yang sempurna membuat laju kendaraan lebih tinggi.



KECEPATAN MAKSIMAL

Teknologi IBF (*Ignition Boost Formula*) membuat bahan bakar lebih responsif terhadap proses pembakaran.



DRIVEABILITY

Kendaraan menjadi lebih responsif sehingga lincah bermanuver.



PENTINGNYA PERAN ORANG TUA BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK ***DOWN SYNDROME***

Kurang lebih 14 tahun yang lalu, tepatnya tanggal 16 september 1989, kami sekeluarga sangat bahagia dengan kelahiran seorang putera. Kami beri nama Edwin. Dengan demikian lengkaplah keluarga kami dengan seorang puteri (anak pertama) dan seorang putera.

Hari-hari silih berganti dan pertumbuhan anak juga berkembang seperti anak-anak pada umumnya. Tubuhnya lemas, tidak dapat berbicara, merangkak apalagi berjalan. Makan dan minum pun harus disuap perlahan-lahan dengan penuh kesabaran. Setelah melalui serangkaian pemeriksaan di beberapa rumah sakit, kami mengetahui bahwa putera kami menyandang predikat *down syndrome*.

Walaupun sempat bingung, tapi kami juga rajin berdoa memohon pada Tuhan agar anak kami bisa seperti anak pada umumnya.

Tanpa diduga pada suatu hari, ketika Edwin berumur kurang lebih 22 bulan, ia dapat berdiri dan langsung berjalan (tanpa merangkak terlebih dahulu) dan bertepatan dengan hari ulang tahun ayahnya ketika ia melihat ayahnya pulang ke rumah, dengan spontan ia dapat menyapa dengan kata "pa". Alangkah bahagianya kami sekeluarga mendengarnya.

Itulah sekelumit cerita yang ditulis Lili H, ibunda Edwin Halim dalam situs www.isdi-online.org, yang dikelola oleh ISDI (Ikatan Sindroma Down Indonesia), sebuah kelompok nirlaba yang terdiri dari orang tua, ahli medis, ahli pendidikan kebutuhan khusus, para guru,

Faktor utama yang membuat anak mengalami DS adalah ketika sang ibu hamil dalam usia di atas 35 tahun. Sebab, saat seorang wanita berusia di atas 35 tahun, organ-organ pendukung reproduksi akan menurun kualitasnya, sehingga besar kemungkinan akan melahirkan bayi yang memiliki kelainan, salah satunya DS.

dan simpatisan yang peduli pada penderita *down syndrome*.

Menurut Lili, sekarang Edwin telah maju pesat di dalam banyak hal dan sudah dapat mandiri dalam melakukan semua kegiatan sehari-harinya. Selain itu, Edwin dapat membantu orang tua di rumah.

"Sebagai orang tua, kami tidak mengharapkan banyak. Kami hanya Edwin dapat mandiri dalam melakukan semua kegiatan sehari-hari, dapat membaca dan tidak mudah ditipu orang lain untuk bekal hidupnya di kemudian hari. Sebagai orang tua kami hanya dapat berusaha semampu kami. Karena semuanya Tuhan yang menentukan. Kami ingat anak adalah titipan dari Tuhan, jadi kami harus menjaganya dengan baik, penuh kesabaran dan kasih sayang," ujar Lili.

APA ITU DS?

Down Syndrome (DS) merupakan sebuah kelainan genetik yang terjadi kepada seseorang akibat kelebihan 1 kromosom. DS juga dikenal dengan sebutan *trisomy 21*. Kondisi genetik ini terjadi sejak awal masa kehidupan bahkan sejak dalam kandungan dan berlangsung seumur hidup.

Faktor utama yang membuat anak mengalami DS adalah

ketika sang ibu hamil dalam usia di atas 35 tahun. Sebab, saat seorang wanita berusia di atas 35 tahun, organ-organ pendukung reproduksi akan menurun kualitasnya, sehingga besar kemungkinan akan melahirkan bayi yang memiliki kelainan, salah satunya DS.

Sejatinya, kelainan tersebut sudah dapat terdeteksi sejak dalam kandungan. Apakah janin tersebut memiliki kelainan kromosom seperti DS, fibrosis kistik, atau spina bifida dengan menggunakan pemeriksaan Amniocentesis saat awal kehamilan.

Ternyata, bukan hanya wanita berusia 35 tahun atas saja yang rentan melahirkan bayi DS, namun ibu yang hamil di bawah usia tersebut juga bisa mendeteksi janinnya apakah memiliki kecenderungan tersebut. Hal ini disampaikan oleh Dokter Spesialis Anak di Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) dr. Siti Budiyati Widyastuti, Sp.A, MARS kepada *Energia* saat ditemui di ruangnya.

"Jadi biasanya dokter atau bidan sudah men-*screening* saat ibunya berusia rentan, akan dilakukan deteksi dini apakah kemungkinan atau kecenderungan ke sana. Apakah mau dilanjutkan atau tidak, tergantung orang tuanya.



dr. Siti Budiyati Widyastuti,
Sp.A ,MARS

Dokter Spesialis Anak RSPP

Yang penting orang tua harus menjaga agar anak DS tidak gampang sakit. Pola hidup keluarga juga harus dijaga, karena imunitas anak DS lebih rendah dibandingkan anak normal pada umumnya. Namun, mereka harus diajarkan diajarkan mandiri. Walaupun kognitifnya kurang, yang utama bagi anak *down syndrome* adalah kemandirian. Kita harus ajarkan mandiri untuk keseharian tapi harus ekstra sabar.

Satu-satunya cara untuk mengetahuinya dengan pengecekan *Amniocentesis* yang dilakukan pada kromosom bayi yang ada di dalam kandungan,” ujarnya.

Menurut dr. Siti Budiyati, usai bayi lahir, biasanya anak penderita DS memiliki wajah seperti orang mongol, seperti wajah yang datar, kepala berukuran kecil, leher pendek, mulut berukuran kecil dan lidah yang terjulur, otot kurang terbentuk dengan sempurna, ada celah antara jari kaki pertama dan kedua, telapak tangan yang lebar dengan jari-jari yang pendek dan satu lipatan pada telapak, berat dan tinggi badan rendah dibanding rata-rata.

“Akibat DS, seseorang akan mengalami keterlambatan di hampir semua lini seperti fisik, mental, maupun kognitifnya. Jika terdeteksi DS ringan, contohnya anak berusia 16 tahun akan berperilaku seperti anak 12 tahun. Untuk DS sedang, anak yang usianya 8 tahun akan bertingkah laku seperti layaknya umur 2 tahun. Namun demikian, orang tua dan orang-orang di sekelilingnya tidak bisa berperan aktif. Bisa disekolahkan, namun butuh proses panjang dan tingkat kesabaran yang tinggi dari semua yang terlibat dalam kehidupan anak tersebut,” imbuhnya.

RISIKO PENDERITA DS

dr. Siti Budiyati Widyastuti, Sp.A ,MARS menjelaskan, anak yang menderita *down syndrome* berisiko tinggi terhadap serangan penyakit

seperti kelainan jantung dan kelainan pencernaan. Jika kedua penyakit tersebut ada pada anak, secara otomatis akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Anak DS akan mudah sakit, sesak nafas dan akhirnya semakin menambah tinggi angka kematian penderita *down syndrome*.

Menurutnya, di sinilah peran orang tua, keluarga inti dan lingkungan untuk menjaga kebersihan serta menjaga pola hidup sehat anak DS sehingga tidak mudah terserang penyakit yang dapat membahayakannya.

“Yang penting orang tua harus menjaga agar anak DS tidak gampang sakit. Pola hidup keluarga juga harus dijaga, karena imunitas anak DS lebih rendah dibandingkan anak normal pada umumnya. Namun, mereka harus diajarkan diajarkan mandiri. Walaupun kognitifnya kurang, yang utama bagi anak *down syndrome* adalah kemandirian. Kita harus ajarkan mandiri untuk keseharian tapi harus ekstra sabar,” jelasnya.

APA YANG HARUS DILAKUKAN

Yang harus dilakukan oleh orang tua setelah mengetahui anaknya menderita DS adalah “harus menerima”. Orang tua harus berbesar hati bahwa nantinya anaknya akan tumbuh berbeda daripada anak normal lainnya. Para orang tua tidak boleh memaksakan anaknya harus sama suksesnya dengan anak normal lainnya.

Cara selanjutnya adalah pembekalan secara obyektif dan rasional kepada orang tua



Kepedulian orang tua dapat dilakukan dengan mengikuti komunitas-komunitas para orang tua yang memiliki anak DS. Dari komunitas tersebut, para orang tua dapat *sharing* dan berbagi cerita kepada orang tua lainnya. Dalam komunitas tersebut biasanya juga setiap orang tua akan memberikan pengalaman serta solusi untuk menangani anak DS.

mengenai DS. Mengedukasi para orang tua bagaimana cara menangani anak DS serta pencegahan dininya.

“Jangan sampai orang tuanya putus asa, depresi membuat anak ditinggalkan. Yang penting anak tersebut bisa mandiri dalam melakukan aktivitas kesehariannya,” jelasnya.

dr. Siti Budiwati juga menyarankan agar anak DS sebaiknya di Sekolah Luar Biasa dibandingkan di sekolah umum. “Memang beberapa orang tua ada yang mencoba menyekolahkan anaknya di sekolah umum jika DS rendah tapi dengan catatan orang tua tidak boleh memaksakan si anak untuk sama seperti teman lainnya karena secara kondisi sudah berbeda. Jangan sampai dengan keadaan anak di lingkungan sekolah umum

malah membuat anak tersebut *di-bully* oleh teman-teman normal lainnya. Biasanya anak DS dapat berinteraksi dengan baik jika disekolahkan di SLB. Sebab ia berada di lingkungan yang sama-sama memiliki kelainan. Bukan berarti tidak bisa berinteraksi hanya saja butuh bimbingan khusus untuk lebih baik,” ujarnya.

Peran orang tua bagi anak penderita DS sangat penting. Orang tua harus segera mencari solusi bagi anaknya sehingga dapat mengoptimalkan kondisi anaknya tersebut. Kepedulian orang tua dapat dilakukan dengan mengikuti komunitas-komunitas para orang tua yang memiliki anak DS. Dari komunitas tersebut, para orang tua dapat *sharing* dan berbagi cerita kepada orang tua lainnya. Dalam komunitas tersebut biasanya juga setiap orang tua

akan memberikan pengalaman serta solusi untuk menangani anak DS.

Di Indonesia, komunitas tersebut yaitu terdapat POTADS (Persatuan Orang Tua Anak dengan Down syndrome) dan ISDI (Ikatan Sindroma Down Indonesia).

“Sebisanya mungkin orang tua memberikan ilmu kemandirian agar anak tidak dikucilkan. Hal ini penting untuk kepercayaan diri pada si anak. Cobalah diajak berinteraksi dengan orang lain. Hal ini akan meningkatkan kepekaan sosial dan kepercayaan diri anak. Berbeda dengan anak yang hanya dikurung di rumah dan ditinggalkan. Dibutuhkan juga terapi seperti terapi motorik, sensorik, dan kognitif. Terapi bicara, seperti terapi lumbalumba,” katanya.

dr. Siti Budiwati Widyastuti, Sp.A, MARS berpesan kepada seluruh orang tua yang memiliki anak DS untuk menjaga rezeki istimewa yang diberikan Tuhan Yang Maha Kuasa ini dengan sepenuh hati. Maksimalkan potensi anak tersebut dengan kesabaran dan kelembutan hati. Keluarga inti, sanak saudara, tetangga, teman, lingkungan harus mendukung untuk kesehatan mental dan jiwa sang anak. Dengan begitu pertumbuhan anak DS akan baik.

“Keluarga inti dan lingkungan juga mendukung anak agar lebih baik. Anak tersebut jangan disembunyikan. Maksimalkan potensi anak. Buat dia percaya diri, dengan itu ia bisa mandiri di kehidupan sehari-harinya,” tutupnya. ▀

FILOSOFI TERAS, Menjadi Tangguh dengan STAR

Perjalanan pulang kerja jadi hal yang paling ditunggu sekaligus dianggap menyebalkan oleh para pekerja kantoran di ibu kota. Dilematis memang, di satu sisi ingin cepat sampai rumah di sisi lainnya membuat geleng-geleng kepala bahkan memancing emosi karena kemacetan yang dihadapi. Beberapa orang memilih untuk mampir ke cafe menunggu sampai jalanan lancar, beberapa orang lagi memilih menghadapi kemacetan dengan beragam perasaan. Mulai dari yang tenang sampai timbul emosi seperti marah-marah. Hidup memang pilihan bukan?

Jika ternyata pilihan jatuh pada keluarnya emosi negatif seperti marah-marah dan menggerutu, dalam salah satu cabang filsafat, *Stoicisme* atau Filsafat *Stoic*, reaksi semacam itu hanyalah kesia-siaan. Sebab, manusia tidak sepatutnya melawan “sabda alam”.

Dalam Filsafat *Stoic* disebutkan bahwa kebahagiaan sejati hanya bisa datang dari

“*things we can control*”, hal-hal yang berada di bawah kendali kita. Seperti contoh terjebak macet, tentu yang bisa kita kendalikan ialah emosi dan reaksi. Emosi yang negatif tidak akan mengubah apapun. Apakah dengan marah-marah jalan menjadi lancar? Tentu tidak, justru malah akan menambah masalah. Alangkah indahnya, jika fokuskan saja pada hal bisa dikendalikan.

STRES YANG BISA MERUSAK KESEHATAN TUBUH

Seorang tokoh bernama Hans Seyle pernah berkata, “Bukan stress yang membunuh kita, tapi reaksi kita terhadapnya”. Masalah sebenarnya ialah bukan pada stres melainkan pada persepsi kita. Misalnya, “Duh jalanan macet nih”. Itulah yang menyebabkan badan kita mengeluarkan zat adrenalin.

Dalam Filsafat *Stoic* disebutkan bahwa kebahagiaan sejati hanya bisa datang dari “*things we can control*”, hal-hal yang berada di bawah kendali kita. Seperti contoh terjebak macet, tentu yang bisa kita kendalikan ialah emosi dan reaksi. Emosi yang negatif tidak akan mengubah apapun. Apakah dengan marah-marah jalan menjadi lancar? Tentu tidak, justru malah akan menambah masalah. Alangkah indahnya, jika fokuskan saja pada hal bisa dikendalikan.

HENRY MANAMPIRING
Ilustrasi oleh LEVINA LESMANA

FILOSOFI TERAS

FILSAFAT YUNANI-ROMAWI KUNO
UNTUK MENTAL TANGGUH MASA KINI



Pengantar oleh DR. A. SETYO WIBOWO



Dalam bab 5 dengan judul Mengendalikan Interpretasi dan Persepsi disebutkan empat langkah yang dapat dihadapi saat kita mulai merasakan emosi negatif (mau mengamuk, sedih, baper, frustrasi, putus asa, dan lain-lain). Langkah-langkah tersebut dapat disingkat menjadi S-T-A-R (*Stop, Think & Assess, Respond*).

S-T-A-R

Kerangka S-T-A-R ini dapat diimplementasikan dalam situasi apapun. Tidak ada situasi yang terlalu berat sampai kita tidak mampu mengendalikan interpretasi pribadi.

STOP (Berhenti)

Begitu dirasa merasakan **emosi negatif** dalam keadaan sadar kita harus **berhenti dahulu**. Jangan larut dalam perasaan tersebut.

THINK & ASSESS (Dipikirkan dan Dinilai)

Memaksakan diri untuk **berpikir secara rasional**. Kemudian, mulailah **menilai (*assess*)**, apakah perasaan yang muncul tersebut bisa dibenarkan atau tidak? **Apakah kita telah memisahkan fakta objektif dari interpretasi/ *value judgement* kita sendiri?**

RESPOND (Respon)

Ketika emosi sudah sedikit turun, barulah kita memikirkan respon apa yang akan kita berikan. **Respon bisa dalam bentuk ucapan atau tindakan**, diharapkan ucapan dan tindakan respon ini adalah hasil penggunaan nalar/ rasio yang sebaik-baiknya.

Intisari Bab 4:

- Dalam hidup, ada hal-hal yang di bawah kendali kita dan ada yang tidak. Orang yang bijak adalah yang mengenali kedua kategori ini dalam segala hal di hidupnya.
- Hal-hal yang tidak di bawah kendali kita, ketegangan, reputasi, kesehatan, dan opini orang lain. Hal-hal yang di bawah kendali kita: pikiran, opini, persepsi, dan tindakan kita sendiri.
- Walaupun kekayaan, kesehatan, kecantikan, ketenaran, dan sebagainya diusahakan, tetapi tidak bisa dijamin tidak bisa diabaikan di luar kendali.
- Baik tidaknya hidup kita hanya bisa dinilai dari hal-hal yang di bawah kendali kita.
- Mengerti dikotomi kendali tidak sama dengan pasrah pada nasib.
- Trikotomi kendali dari William Irvine memperkenalkan kategori ketiga "SEBAGIAN di bawah kendali kita", masalahnya pada internal goal yang masih di bawah kendali kita dan selalu siap menerima hasil/*outcome* yang di luar kendali kita.
- Waspada tirani opini orang lain akan hidup kita.
- Segala hal di luar kendali kita adalah *indifferent*, tidak berpengaruh terhadap baik tidaknya hidup kita. Sebagian dari *indifferent* ini lebih diinginkan (*preferred*), sebagian tidak diinginkan (*unpreferred*).
- Belajar tidak mengingini hal-hal di luar kendali kita.

BAB LIMA

Mengendalikan Interpretasi dan Persepsi

Pertama respon adrenalin akan meningkat. Adrenalin meningkatkan tekanan darah (jantung makin berdebar), pembuluh darah menyempit, dan karenanya kepala kita menjadi tegang.

Dalam jangka panjang kondisi tersebut dapat meningkatkan hormon stres bernama kortisol. Kortisol merupakan zat yang bersifat oksidatif, merusak apapun di dalam tubuh kita. Jika dia menempel di pankreas akan meningkatkan insulin. Oleh karena itu jika sedang marah bawaannya mau makan karena badan berpikir sedang membutuhkan energi.

Waktu stres juga menentukan. Jika hanya sementara, maka reaksi tubuh pun sementara. Tapi jika lama maka reaksi tubuh juga akan lama. Jika lama, otomatis adaptasinya berubah sehingga Anda tidak akan tahu lagi bahwa Anda sedang stres karena sudah terbiasa hidup dalam stres.

Nilai dan kutipan di atas saya temukan dalam buku yang berjudul *Filosofi Teras: Filsafat Yunani-Romawi Kuno untuk Mental Tangguh Masa Kini*, karya Henry Manampiring atau biasa disapa dengan Om Piring (2018).

Menurut sang penulis dalam situs pribadinya, *henrymanampiring.com*, buku ini diberi judul *Filosofi Teras* karena ia menyadari banyak orang yang kesulitan mengucapkan atau mengeja “*Stoic*” atau “*Stoicisme*”. “*Stoic*” diambil dari tempat awal para filsuf dan murid-murid *Stoic* nongkrong, yaitu sebuah teras berpilar dihiasi lukisan (dalam bahasa Yunaninya *stoa poikile*),

semacam alun-alun di Athena. Karenanya, buku tersebut diberi judul “*Filosofi Teras*”.

Dalam bab 5 dengan judul *Mengendalikan Interpretasi dan Persepsi* disebutkan empat langkah yang dapat dihadapi saat kita mulai merasakan emosi negatif (mau mengamuk, sedih, baper, frustrasi, putus asa, dan lain-lain). Langkah-langkah tersebut dapat disingkat menjadi *S-T-A-R (Stop, Think & Assess, Respond)*.

1. STOP (berhenti), begitu dirasa merasakan emosi negatif dalam keadaan sadar kita harus berhenti dahulu. Jangan larut dalam perasaan tersebut. Anggap saja kita berteriak “*time-out!*” di dalam hati. Cara ini bisa mulai dilatih kapan saja ketika emosi negatif mulai terdeteksi, seperti takut, khawatir, marah, cemburu, sedih, dan frustrasi. Meskipun terdengar aneh dan mustahil untuk dihentikan. Cara ini sangat bisa dilakukan karena memang dalam kendali kita sendiri. Semakin sering dilakukan dan terbiasa, maka hasilnya akan lebih efektif.

2. THINK & ASSESS (dipikirkan dan dinilai). Sesudah menghentikan proses emosi sejenak, kita bisa aktif berpikir. Memaksakan diri untuk berpikir secara rasional saja sudah mampu mengalihkan kita dari kebablasan menurut emosi. Kemudian, mulailah menilai (*assess*), apakah perasaan yang muncul tersebut bisa dibenarkan atau tidak? Apakah kita telah memisahkan fakta objektif

dari interpretasi/*value judgement* kita sendiri? Menggunakan *Filosofi Teras*, adalah cara kita menilai dengan bertanya pada diri sendiri. “Apakah emosi saya ini terjadi karena sesuatu yang di dalam kendali saya atau di luar kendali saya?” Contoh seperti yang sudah dijelaskan tadi jika terkena macet, ini di luar kendali kita, kenapa gusar? *Toh* ngamuk-ngamuk tidak bisa mengubah situasi, alihkan saja untuk mencari solusi.

3. RESPOND. Sesudah kita menggunakan nalar, cobalah berupaya untuk rasional dalam mengamati situasi. Ketika emosi sudah sedikit turun, barulah kita memikirkan respon apa yang akan kita berikan. Respon bisa dalam bentuk ucapan atau tindakan. Respon yang muncul sesudah kita memikirkannya, diharapkan ucapan dan tindakan respon ini adalah hasil penggunaan nalar/ rasio yang sebaik-baiknya, dengan prinsip bijak, adil, menahan diri tidak terbawa, dan berani.

Kerangka *S-T-A-R* ini dapat diimplementasikan dalam situasi apapun. Tidak ada situasi yang terlalu berat sampai kita tidak mampu mengendalikan interpretasi pribadi. Hampir 2.000 tahun yang lalu tokoh *Stoa Epictetus* juga mengingatkan agar kita tidak tergesa-gesa menilai, apalagi bertindak atas apa yang kita rasakan dan pikirkan tanpa dianalisis terlebih dahulu.

"Buku *Filosofi Teras* ini memberi cara latihan mental supaya kita memiliki syaraf titanium dan tidak gampang KO kesamber galau."
— **Dr. A. Setyo Wibowo**, Dosen Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara

APAKAH KAMU SERING
....MERASA KHAWATIR
AKAN BANYAK HAL?
....BAPERAN?
....SUSAH MOVE-ON?
....MUDAH TERSINGGUNG
DAN MARAH-MARAH
DI SOCIAL MEDIA
MAUPUN DUNIA NYATA?



Lebih dari 2.000 tahun lalu, sebuah mazhab filsafat menemukan akar masalah dan juga solusi dari banyak emosi negatif. Stoisisme, atau *Filosofi Teras*, adalah filsafat Yunani-Romawi kuno yang bisa membantu kita mengatasi emosi negatif dan menghasilkan mental yang tangguh dalam menghadapi naik-turunnya kehidupan. Jauh dari kesan filsafat sebagai topik berat dan mengawang-awang, *Filosofi Teras* justru bersifat praktis dan relevan dengan kehidupan Generasi Milenial dan Gen-Z masa kini.



HENRY MANAMPIRING, penulis best-seller *The Alpha Girl's Guide*, membagikan pemahaman akan Stoisisme dan pengalaman mempraktikkannya di kehidupan sehari-hari dalam bahasa yang ringan, jenaka, dan disertai ilustrasi oleh Levina Lesmana.



buku@kompas.id
@BukuKOMPAS
Penerbit Buku Kompas

SELF IMPROVEMENT



581815108

Harga P. Jawa Rp 98.000



ISBN 978-602-412-518-9
eISBN 978-602-412-519-6

Buku *Filosofi Teras* ini sudah berhasil membungkus bahasan filsafat yang dianggap berat dengan gaya tulisannya yang ringan tanpa meninggalkan substansinya. Om Piring berhasil memperkenalkan filsafat *Stoic* atau *Stoa* dan menjelaskan topik-topik *Stoicisme* yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Buku ini masuk ke dalam *genre* buku *Self Help* dengan pendekatan filsafat yang ternyata dapat diterapkan oleh orang awam. Buku ini juga dikemas dengan ilustrasi kekinian karya ilustrator muda Levina Lesmana.

Filosofi Teras terdiri dari 12 bab, yang ditulis

berdasarkan riset, referensi yang luas, dan *interview* dengan praktisi atau ahli. Dalam pembuatan bukunya, penulis mengawali dengan riset kekhawatiran nasional dengan hasil yang menarik bahwa 63% (hampir 2 dari 3 responden) mengaku “lumayan khawatir/sangat khawatir” tentang hidup secara umum. Survei ini menanyakan tingkat kekhawatiran responden terhadap kehidupan secara umum bagi generasi milenial, yaitu mereka yang dilahirkan antara tahun 1980-2000.

Kedua, referensi penulis adalah buku atau tulisan klasik karya Filsuf *Stoa* seperti Epictetus, Seneca, Marcus Aurelius, dan Musonius Rufus yang hidup hampir 2.000 tahun lalu.

Ketiga, di buku ini juga ada hasil *interview* penulis dengan beberapa ahli atau praktisi tentang menjalani hidup ala filsuf *Stoa*. Tak hanya itu, pengalaman pribadi penulis juga dimuat sehingga buku menjadi ada sentuhan personalnya. Penulis menceritakan tentang pengalaman penulis yang pernah didiagnosis depresi oleh psikiater dan berpikir dengan cara filsuf *Stoic* membantunya ceria kembali.

Secara garis besar, buku ini bisa menjadi salah satu referensi generasi milenial dan Gen-Z dalam mengembangkan karakternya menjadi lebih baik, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesehatan mental mereka. 

Filosofi Teras terdiri dari 12 bab, yang ditulis berdasarkan riset, referensi yang luas, dan *interview* dengan praktisi atau ahli. Dalam pembuatan bukunya, penulis mengawali dengan riset kekhawatiran nasional dengan hasil yang menarik bahwa 63% (hampir 2 dari 3 responden) mengaku “lumayan khawatir/sangat khawatir” tentang hidup secara umum. Survei ini menanyakan tingkat kekhawatiran responden terhadap kehidupan secara umum bagi generasi milenial, yaitu mereka yang dilahirkan antara tahun 1980-2000.

Culinary



Indah Dwi Kartika



Kuntoro



TAHU PONG GAJAH MADA

Cita Rasa yang Melegenda

Jika berkunjung ke Semarang, jangan lewatkan panganan satu ini. Rasanya yang gurih manis membuat para pecintanya rela antre untuk sekadar mencicipi. Penasaran? Namanya Tahu Pong.

Tahu Pong memang populer di kota Semarang. Nama Pong pada Tahu Pong berasal dari istilah kopong yang memiliki arti kosong atau tanpa isian. Tahu ini memang jenis tahu yang tidak memiliki kepadatan isi seperti tahu pada umumnya. Sesuai dengan namanya, Tahu Pong ini memiliki tekstur yang renyah karena tahu ini berbentuk potongan-potongan yang kecil yang digoreng lalu akan mengembang setelah diangkat dari minyak panas.

Di Venice Van Java ini, ada sebuah kedai Tahu Pong yang sangat terkenal karena memang satu-satunya toko Tahu Pong di Semarang. Terletak di Jalan Gajah Mada No. 36B Semarang, sejatinya toko ini bernama kedai Tahu Pong Semarang. Namun karena ada di Jalan Gajah Mada, maka banyak orang menyebutnya Tahu Pong Gajah Mada.

Tahu Pong Semarang atau Tahu Pong Gajah Mada ini didirikan pada tahun 1949 oleh Sutikno. Kini pengelolaan tempat makan ini sudah dipegang oleh generasi ketiganya bernama Putri Indriatmoko sejak tahun 2012.

Di tempat makan ini, Tahu Pong biasa disajikan dalam bentuk panganan cemilan atau untuk makanan berat. Rumah makan Tahu Pong Gajah Mada menyediakan banyak varian menu dengan bahan dasar dari tahu sesuai selera para konsumen. Selain Tahu Pong, menu andalan lainnya adalah Tahu Emplek, Tahu Gimbal, dan Tahu Telor.

Tahu Emplek adalah tahu yang putih padat, sedangkan tahu Gimbal adalah tahu dengan tambahan bakwan udang. Sedangkan Tahu Telor adalah tahu yang dicampur dengan telur seperti campuran martabak. Telur yang dipakai di kedai ini adalah telur bebek. Tahu kemudian digoreng





dan hasil jadinya mirip dengan fuyung hai.

Konsumen bisa memesan hanya Tahu Pong saja atau Tahu Pong komplit yang terdiri dari dari tahu pong, Tahu Emplek, Tahu Gimbal dan Tahu Telor. Jika Anda merasa belum kenyang dengan menu tahu tersebut, kedai ini juga menyediakan nasi putih sebagai menu pelengkap.

Cita rasa Tahu Pong ini tidak perlu diragukan karena disajikan dengan kuah atau bumbu untuk melengkapi santapan tahu tersebut.

Bumbu spesial tersebut berbahan dasar kecap, bawang putih dan petis atau saus berwarna hitam kental yang biasanya terbuat dari udang. Perpaduan panas tahu yang baru saja diangkat dari penggorengan ditambah dengan bumbu gurih dan manis menjadi kelezatan yang begitu terasa di lidah. Penampilan Tahu Pong memang sederhana. Bentuknya kecil, dengan warna kecokelatan

Tahu Pong Gajah Mada memang unik. Menurut Putri Indriatmoko, ia tidak membuka cabang di manapun. Jadi jika ingin merasakan sensasi atau rindu dengan Tahu Pong ini, Anda wajib berkunjung ke Semarang dan mampir ke kedai Tahu Pong Gajah Mada.

setelah digoreng namun aromanya mampu menggugah selera.

Cara memakannya, konsumen bisa mencocol Tahu Pong ke dalam petis dan kecap tersebut. Selain mencocol, Tahu Pong dan tahu pong komplit juga bisa disiram dengan bumbu tersebut agar meresap dan makin nikmat untuk disantap, seperti layaknya menyantap Mpek-mpek Palembang. Apalagi tahu yang sudah terendam bumbu kecap dan petis tersebut membuat lidah konsumen bergoyang akan cita rasanya yang sudah melegenda.

“Agar menambah nikmat makan Tahu Pong komplit, kami menyediakan bumbu kuah kecap, petis dan bawang putih. Tambahan lainnya acar lobak yang juga menjadi ciri khas Tahu Pong. Acar diiris tipis dengan rasa renyah-renyah asam yang menyegarkan,” ujar pengelola Tahu Pong Gajah Mada generasi ketiga, Putri Indriatmoko.

Dalam sehari, biasanya kedai Tahu Pong Gajah Mada ini mampu menjual 100 porsi. Namun saat akhir pekan atau hari libur, kedai ini bisa menjual hingga 300 porsi per hari. Harga yang dipatok pun relatif



murah. Cukup merogoh kocek Rp 10.000 untuk seporsi Tahu Pong saja. Jika ingin Tahu Pong komplit, cukup membayar Rp 28.000 per porsi.

Wajarlah jika pengunjung Tahu Pong Semarang datang dari berbagai daerah baik dari Pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa. Ternyata selain enak, harganya pun terjangkau.

Tahu Pong Gajah Mada memang unik. Menurut Putri Indriatmoko, ia tidak membuka

cabang di manapun. Jadi jika ingin merasakan sensasi atau rindu dengan Tahu Pong ini, Anda wajib berkunjung ke Semarang dan mampir ke kedai Tahu Pong Gajah Mada.

“Kita tidak buka cabang di mana-mana, hanya di sini saja. Alasannya untuk menjaga kualitas rasa dan ke *vintage*-nya. Jadi kalau mau mencari ya di sini saja tempatnya. Karena di sini konsumen bisa mengecek histori Tahu Pong,” ungkapnya.

Salah satu penggemar Tahu Pong Gajah Mada, Miyatini, mengakui cita rasa Tahu Pong ini tidak pernah berubah. Wanita asal Cilegon tersebut mencicipi Tahu Pong pertama kali sejak 1992 ketika masih menetap di Kota Semarang.

“Sekarang, setiap kali ke Semarang saya wajibkan mampir kemari karena Tahu Pong ini ngangenin,” terangnya.

Bukan hanya itu, karena kualitas cita rasa yang tetap terjaga, Tahu Pong Gajah Mada ini pernah meraih penghargaan khusus dari Suara Merdeka Community Award (SMCA) 2018 sebagai Kuliner Legendaris Kota Semarang, bersanding dengan 29 kuliner legendaris di Kota Semarang lainnya yang tak kalah enak, seperti Bandeng Juwana Elrina, Leker Paimo, Pisang Plenet Pak Toerdi, Nasi Goreng Babat Bahagia, Lunpia Gang Lombok, Mie Kopyok Pak Dhuwur, Iwak Manuk Pak No dan lainnya. ▀

 **Jalan Gajah Mada No. 63B, Semarang, Jawa Tengah**

Tahu Pong Biasa (tahu)
Rp 10.000

Paket Komplit
Rp 28.000

PULAU PADAR

*Primadona Wisata
Instagramable*





Cobalah bertualang ke Indonesia Bagian Timur, tepatnya ke Nusa Tenggara Timur (NTT). Di provinsi ini, kita dapat menikmati berbagai destinasi wisata unik. Dengan gugusan pulau yang terhampar penuh pesona dan lokasi yang tak jauh dengan Bali, NTT termasuk daerah yang banyak dikunjungi wisatawan asing.

Gugusan pulau di provinsi tersebut memiliki keunikannya masing-masing. Salah satunya adalah Pulau Padar yang menjadi salah satu pulau yang termasuk ke dalam kawasan Taman Nasional Komodo, selain Pulau Komodo dan Pulau Rinca.

Pulau Padar merupakan salah satu pulau primadona yang sudah tersohor di mancanegara, tidak jarang wisatawan asing datang ke tanah air, hanya untuk melihat langsung keindahan pulau tersebut. Letaknya di Taman Nasional Komodo, Flores, Nusa Tenggara Timur. Pulau Padar cenderung lebih dekat dengan Pulau Rinca jika dibandingkan dengan jarak ke Pulau Komodo dan dipisahkan oleh Selat Lintah.

Nuansa Pulau Padar agak beda dari pulau-pulau lain. Bentang alamnya yang unik membuat pulau ini dinobatkan sebagai salah satu situs warisan dunia oleh UNESCO sejak 1991.

Dari puncak perbukitan, kita bisa melihat langit yang cerah, pantai, dan tempat-tempat wisata lainnya. Atmosfernya mengagumkan. Kita bisa memanfaatkan kesempatan ini untuk berfoto, bersantai, atau bahkan melukis.

WAJIB HIKING

Pulau Padar memiliki bukit yang lebih tinggi daripada pulau-pulau terdekat. Tidak mengherankan kalau pulau ini lebih populer di kalangan *tracker*. Banyak wisatawan yang mengunjungi pulau ini untuk sekadar menjajal keperkasaan fisik mereka. Kebanyakan dari mereka ingin mengambil foto



Pulau Padar merupakan salah satu pulau primadona yang sudah tersohor di mancanegara, tidak jarang wisatawan asing datang ke Tanah Air, hanya untuk melihat langsung keindahan pulau tersebut, letaknya di Taman Nasional Komodo, Flores, Nusa Tenggara Timur. Pulau Padar cenderung lebih dekat dengan Pulau Rinca jika dibandingkan dengan jarak ke Pulau Komodo dan dipisahkan oleh Selat Lintah.



selfie di puncak perbukitan.

Tracking atau *hiking* adalah aktivitas yang paling populer di Pulau Padar. Untuk bisa mencapai puncak tertinggi bukit padar, kita harus mendaki sekitar 45 menit sampai satu jam. Disarankan membawa tongkat *hiking* untuk mempertahankan keseimbangan saat *tracking*, terutama bagi pemula.

Bukit-bukitnya memiliki kontur yang curam, sehingga dibutuhkan banyak energi dan waktu untuk mencapai puncak. Saat ini sudah ada tangga kayu disediakan bagi para *tracker* sehingga memudahkan untuk bisa mencapai puncak Pulau Padar.

Jangan lupa persiapkan air minum, karena perjalanan ke atas bukit cukup melelahkan. Selain karena terjal, sengatan matahari juga sangat terasa. Puluhan anak tangga menunggu di awal pendakian.

Pemandangan perbukitan batu ditambah dengan gradasi air laut dengan diiringi deburan ombak dan angin sepoi-sepoi akan menemani langkah kita saat mendaki ke puncak. Sepanjang pendakian saja, pemandangan sudah ciamik. Apalagi mendaki ke atas, luar biasa indahnya. Inilah *spot* terbaik untuk berfoto sekaligus melihat Pulau Padar dari ketinggian.

Selain panorama dari puncak bukit, Pulau Padar menawarkan panorama bawah laut. Perairan di sekitar Pulau Padar banyak ditumbuhi terumbu karang dengan ikan-ikan yang berwarna warni. Pada titik tertentu, jika beruntung kita dapat menjumpai ikan pari manta, paus, serta lumba-lumba. Inilah salah satu yang menjadi incaran wisatawan.

Jika dapat merekam menggunakan *drone*, kita dapat melihat pulau ini seakan mempunyai tiga sayap memanjang ke arah laut di sisi kanan, kiri dan tengah sedikit mengarah ke kiri. Nuansa senja di Padar pun tak bisa tergambarkan dengan kata-kata. Mentari yang turun ke peraduan memendarkan nuansa jingga nan syahdu. Gemerisik suara angin yang menyapu rerumputan membuat kita serasa lupa dengan rutinitas kerja.

Salah satu wisatawan yang baru

pertama kali datang ke sana adalah Prananda. Ia sangat menikmati indahnya pemandangan alam di Pulau Padar. "Pulau ini keren abis. Cocok untuk pecinta alam atau orang-orang yang membutuhkan ketenangan ketika liburan," ujar pria yang tinggal di Jakarta tersebut.

Hal senada disampaikan Rizky A. Walau penuh perjuangan mendaki bukit, namun ia puas bisa mengabadikan maha karya sang Pencipta tersebut dalam foto-foto yang menjadi "*instagram goals*".

"*View* di atas sana benar-benar sungguh indah. Gugusan pulau-pulau yang tergambar dalam foto kalah bagus hingga pemandangan aslinya," ungkapnya dalam *review* di www.tripadvisor.com.

START DARI LABUAN BAJO

Bagi *traveler* yang ingin berkunjung ke Pulau Padar, umumnya garis start dimulai dari Pelabuhan Labuan Bajo. Bisa dibayangkan, ini adalah gerbang utama menuju 'surga' Taman Nasional Komodo. Selanjutnya pengunjung bisa memilih sendiri, naik *speedboat*, kapal nelayan, *yacht*, atau pinisi untuk sampai ke sana.

Butuh waktu sekitar 2-3 jam perjalanan dari Labuan Bajo menuju Pulau Padar. Namun jangan takut bosan, kita disugahi pemandangan indah khas Flores, yakni perbukitan batu dengan laut biru yang cantik.

Setibanya di sana, kita harus membayar biaya masuk. Kisarannya mulai dari Rp 5.000 untuk wisatawan domestik. Biaya ini belum mencakup jika kita ingin trekking, *snorkeling* atau *diving*.

Tidak ada kehidupan di Pulau Padar. Hanya perbukitan, dengan tangga-tangga menuju atas bukit. Beberapa warga lokal dan petugas setempat berjaga di bawah. Menjual makanan, dan mengurus administrasi wisatawan yang ingin membeli tiket masuk.

Jika ingin melihat Pulau Padar diselubungi rumput hijau, datanglah saat musim hujan. Tapi, saat musim kemarau pun tidak kalah indah dengan perbukitan abu-abu. 



Pulau Padar



The Day in Pictures



Indah Dwi Kartika



Ismail Saleh





MENGANTAR ENERGI KE PANIAI

MARET 2019

energi

75





Menempuh perjalanan dengan jalan yang cukup menantang, rusak, bebatuan, berliku, bahkan naik turun melewati tebing yang curam, berkabut dengan potensi longsor bukanlah hal yang luar biasa bagi Jhon T. Sunandar. Karena sehari-hari, ia bertugas untuk mendistribusikan BBM dari Kabupaten Nabire, Papua ke pelosok Kabupaten Paniai, Papua. Sejauh 300 km ia tempuh dengan hati lapang.

“Saya driver mobil tangki BBM dari Nabire ke Paniai. Sekali jalan ke Paniai, saya membawa 5.000 liter BBM dan sampai ke lokasi sekitar 12 jam dalam kondisi normal,” ujar pria asli Pandeglang, Banten tersebut.

Paniai merupakan kabupaten yang terletak di pegunungan, 1.700 meter di atas permukaan laut. Lokasinya yang berada di pedalaman dengan jalan yang berkelok membuat Jhon bersepakat dengan beberapa Awak Mobil Tangki (AMT) lainnya untuk melakukan perjalanan bersama setiap kali melakukan pendistribusian dari Terminal BBM Nabire. Jhon bersama satu kernet konvoi dengan empat mobil tangki BBM lainnya dengan kapasitas muatan yang berbeda untuk menuju ke tujuan yang sama.

Menurut Jhon, karena Paniai berada di wilayah pegunungan dan di pedalaman, biasanya ada saja kendala di jalan. Selain rawan kecelakaan, kondisi jalan seperti ini juga menuntut kondisi fisik yang prima dan koordinasi dengan pengemudi lainnya.

“Kalau konvoi, kami bisa saling membantu jika ada masalah di jalan,” ujar ayah dua putera yang sudah mengabdikan sebagai AMT di bumi Cendrawasih ini selama sembilan tahun.

Jhon berkisah, pernah sekali waktu di jalan ada pohon tumbang. Karena mobil yang dibawanya relatif kecil, ia bisa melalui jalan tersebut dengan hati-hati. Namun, mobil tangki teman lainnya lebih besar sehingga tidak bisa lewat. “Jadi kita potong kayu yang menghalangi supaya mobil besar bisa lewat. Akhirnya kita bisa melanjutkan perjalanan,” katanya.

Tidak hanya itu, jalanan berlumpur dan tanah longsor adalah rintangan sehari-hari yang harus dilalui Jhon dan kawan-kawan. Meski sudah sering melewati jalanan tersebut, namun ia dan tim lainnya harus selalu waspada. Terkadang salah satu di antara mereka harus berhenti dan menunggu mobil-mobil tangki yang masih di belakang untuk memastikan lolos dari kendala tersebut.



“Kita mau melintas harus sama-sama takut ada apa-apa. Menjaga keselamatan yang utama. Sampai di Dogiyai kami minum kopi dulu agar tidak mengantuk. Kita lanjutkan lagi, lima mobil sama-sama pergi lanjutkan perjalanan,” ujar Jhon.

Sampai di tempat tujuan sekitar pukul 02.00 WIT, namun bongkar muatan BBM baru bisa dilakukan pada pagi hari, sekitar pukul 08.00 WIT, menunggu cahaya.

“Tidak bisa bongkar malam, jadi kita bermalam. Pagi, kita bongkar jam 8 pagi. Kita menuju ke dermaga. BBM dari mobil tangki diisikan ke drum-drum di atas perahu untuk dibawa ke Obano. Di sana ada petugasnya, dia pasang selang ke perahu yang sudah disediakan drum untuk menyeberang. Saya bantu ikat selang karena dia bekerja sendiri. Setelah selesai, saya dan teman-teman kembali ke Nabire,” jelasnya.



Susahnya medan yang ditempuh, tidak membuat Jhon pantang menyerah. Ia selalu semangat dalam menjalani segala tugas yang diberikan termasuk untuk misi BBM Satu Harga. Lelahnya terbayar saat ia melihat masyarakat yang menunggu mobil tangkinya datang di daerah tersebut. Ia berharap diberikan kesehatan dan selalu dilindungi Tuhan agar ia senantiasa dipercaya membawa mobil tangki BBM untuk masyarakat.

“Saya selalu semangat dengan rintangan dan tantangan yang ada di jalan. Kita hadapi dengan sabar, agar masyarakat di sana bisa merasakan apa yang saya bawa. BBM ini semoga sampai di sana dan mereka bisa gunakan dengan baik. Saya bersyukur Pertamina kasih kepercayaan kepada kami untuk antar BBM ke sini. Semoga saya terus selamat sampai di tujuan dan kembali lagi bertemu dengan keluarga saya di rumah,” pungkasnya. ▀







MUSICOOOL

Hematnya Energi, Hijaunya Bumi

HEMAT
20%



HEMAT ENERGI



HEMAT BIAYA
LISTRIK



RAMAH LINGKUNGAN



Fastron, Drive Performance

PERTAMINA
Fastron
Synthetic Oil

Technical Partner



SQUADRA CORSE

“
Keeps Me in the Fastlane



Fastron Platinum Racing SAE 10W-60 with Nano Guard technology, provides maximum protection, long drain interval and high performance. Fastron Platinum Racing has been trusted as technical partner for Lamborghini Squadra Corse in endurance racing.

Whoever you are, wherever you go Fastron understand you.

 **PERTAMINA**

www.pertaminalubricants.com